

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 4
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :
KRISNA BANGUN KUSUMA
NIM. (21561026)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025

Hal : **Pengajuan Sidang Munaqasah**

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di tempat

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Bapak selalu dalam kesehatan dan lindungan dari Allah SWT. Dalam setiap urusannya.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan juga perbaikan yang penting, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Krisna Bangun Kusuma (21561026)** sebagai Mahasiswi dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul "**Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 4 Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, besar harapan kami agar bapak dapat menyetujui hal ini. Terimakasih.

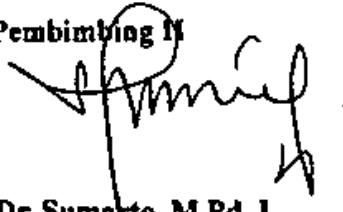
Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Irwan fathurochman, S.Pd.I, M. Pd
NIP .198408262009121008

Curup, 3 September 2025

Pembimbing II


Dr. Sumarto, M.Pd. I
NIP.199003242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Krisna Bangun Kusuma
Nim : 21561026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 September 2025

Penulis



Krisna Bangun Kusuma

NIM. 21561026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani/No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 252 /In.34/F.T/I/PP.00.9/04/2026

Nama : **Krisna Bangun Kusuma**
Nim : **21561026**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong**

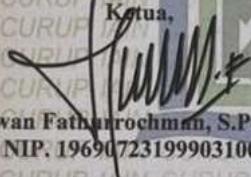
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 09 Maret 2026**
Pukul : **11.10 s/d 12:40 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

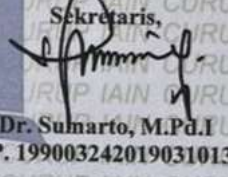
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Penguji I,


Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Penguji II,


Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 196709191998031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil‘alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata‘ala atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup. Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong.” Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Lebong sejak tanggal 24 April 2025. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan ini bukanlah keberhasilan diri penulis sendiri. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kehadiran Allah Subhanahu Wata‘ala, yang telah memberikan seluruh rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan tanpa adanya halangan suatu apapun. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M. Pd selaku wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Jenny Fransiska, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak Dr. Irwan Fathurochman S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membantu, dan memberi arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2021, yang telah membantu, memberi pikiran, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh civitas akademik IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, September 2025

Krisna Bangun Kusuma
21561026

MOTTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ، بَشِّرْ وَلَا تُفَرِّقْ

Artinya: “*Ya Allah, Permudahlah, jangan dipersulit, berilah kabar gembira, jangan ditakut-takuti.*”

“*Gembirakanlah dan jangan membikin manusia lari (dari kebenaran) dan saling membantulah (dalam melaksanakan tugas) dan jangan berselisih*”

(Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim)

“Apapun yang membuatku sakit,
namun tak membuatku mati.
Itulah yang membuatku kuat.”

PERSEMBAHAN

Persembahan ini penulis tujukan kepada:

1. Allah Swt., Sang Pemilik kehidupan, atas cahaya yang selalu dititipkan dalam setiap gelap langkahku. karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk syukur atas segala anugerah-Nya yang tak ternilai.
2. Kedua Orang Tuaku, Bapak Iyan Supianto dan Ibu Asnah Wati. Terimakasih... Terimakasih dari hati yang tulus atas segala kebaikannya. Terimakasih., sebab tanpanya, aku hanyalah kehaluan yang tak menemui bentuk kenyataan. Terasa sulit hidup ini tanpa kehadiranmu, selalu ku rayu tuhan agar diberikannya kalian berdua umur yang panjang, selalu ku menaruh harap agar ketulusan itu dihadiahi sepotong surga oleh tuhan yang maha pemurah. Bujuklah tuhan agar ia memberikan ketegaran di dalam relung jiwaku, agar tiap tetes darah kalian yang mengalir berdenyut di nadi ini dapat menghadiahi kalian berdua kesuksesan dan kemudahan hidup, dalam menjalani sisa waktu yang ditakdirkan untuk kita bertiga, sebelum kembali menghadap-nya dengan hati yang penuh bahagia. Karya ini hanyalah buih mungil dari usahaku. Semoga dapat menjadi persembahan sederhana yang menghadirkan senyum dan kebanggaan di hati kalian. Untukmu, Bapak dan Ibu, segala pencapaianku adalah bagian dari doa dan cinta kalian yang telah menisankan makna padam.
3. Saudara Laki-lakiku, Urif Aprianto. Terimakasih Atas segala didikanmu, Terimakasih telah menjahit bibirku hingga keluh rintih terpenjara dalam sunyi. Terimakasih telah membiarkanku mengarungi dinginnya samudra yang kelim seorang diri. di balik lontaran keras batu dan pukulan yang menghantam tepat di kepalaku, bukan hanya sebuah percikan darah. Melainkan gelombang dahsyat yang menyeretku ke dalam pusaran arus. menghanyutkanku, menempaku, hingga kemustahilan gugup bergetar melirikku yang tetap berlayar membara. Sebab telah kutenggelamkan segala bentuk rintihan pasrah dalam setiap perjuanganku. yang membuatku lupa cara untuk mengguyurkan air mata. membuatku mengerti arti

makna ketangguhan, keberanian dan arah untuk bangkit dan tetap berdiri meski badai kerap kali menerkam. Darimu aku tau, bahwa kasih sayang tak selalu datang menjumpai kelembutan, kadang kala berwujud ketegasan yang terselip perlindungan. Atas segala didikanmu, aku berdiri hari ini membawa doa dan persembahan sederhana ini untukmu, sebagai bukti bahwa setiap tetes darah dan keringat telah menjelma menjadi angin kencang bagi pelayaranku menuju masa depan.

4. Kepada Nakhoda yang tak gentar meski badai kerap menerjang, Diri saya sendiri, Krisna Bangun Kusuma. Yang tetap berlayar ketika tenggelam menjadi pilihan paling ringan. Ketika Hati yang pernah remuk, tak mengubah bentuk keindahan menjadi kehancuran. melainkan gerbang menuju kebijaksanaan, keberanian, dan keteguhan yang tak tergoyahkan. Inilah bukti bahwa luka dapat berubah menjadi Asa, Kepedihan mampu menjelma menjadi kekuatan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap memilih bangkit meski jalan terasa terjal, kepada hati yang menolak kalah meski luka kerap kali singgah, kepada gelaga yang tegar membungkam air mata, sembari menatap langit langit, seraya mengigit bibir kuat kuat, diiringi lantunan hati yang menjerit. Selamat atas pencapaian, wahai aku, si pemilik kapal koyak yang selalu berharap akan tetap baik baik saja.
5. Terakhir Temanku, Arif Abdullah dan Edwin Sulistio, Terimakasih telah menghadirkan tawa dalam perjalanan sunyi ini.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 4 LEBONG

Krisna Bangun Kusuma

(21561026)

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong yang masih sederhana dan belum memanfaatkan aplikasi resmi yang terintegrasi. Informasi akademik lebih banyak disebarakan melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Facebook, sehingga pengolahan data belum optimal dan profesional. Situasi ini menimbulkan kebutuhan untuk mempelajari penerapan SIM di sekolah dan sejauh mana hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kinerja belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong, menganalisa peranannya dalam meningkatkan kinerja belajar siswa, serta mengidentifikasi dampak positif dan tantangan yang dihadapi selama implementasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan petugas operasional, serta pengumpulan dokumen terkait kegiatan belajar dan manajemen sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SIM berbasis media sosial memudahkan siswa dalam mengakses informasi, meningkatkan disiplin, motivasi, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. SIM juga memperlancar interaksi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menyampaikan informasi akademik. Namun, penelitian ini juga mendapati beberapa tantangan, diantaranya tidak adanya aplikasi resmi untuk pengelolaan data yang terintegrasi, keterbatasan teknologi yang tersedia, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang masih diperlukan. Sebagai kesimpulan, Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan di SMKN 4 Lebong, meskipun masih dalam tahap dasar, memiliki peran penting dalam menaikkan kinerja belajar siswa melalui penyampaian informasi yang cepat, interaksi yang efisien, dan juga peningkatan disiplin serta motivasi belajar. Penelitian ini merekomendasikan untuk mengembangkan SIM yang lebih profesional, terorganisir, dan terintegrasi agar manfaatnya semakin optimal dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Media Sosial, Kinerja Belajar, SMKN 4 Lebong.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
BAB III.....	45
METODOLOGI PENELITIAN	9
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subyek Penelitian.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48

E. Teknik Pengumpulan Data	49
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Kondisi Lokasi Penelitian	52
B. Temuan Penelitian.....	59
C. Pembahasan.....	78
BAB V.....	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi	56
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik.....	57
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana	58
Tabel 4. 4 Data Nilai Tahunan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rapat Evaluasi SIM.....	61
Gambar 4. 2 Pelaksanaan dan Tugas Peran	63
Gambar 4. 3 Fasilitas SIM	66
Gambar 4. 4 Uji Perkembangan Hasil Belajar	68
Gambar 4. 5 Media Sosial SIM.....	70
Gambar 4. 6 Hasil Belajar	71
Gambar 4. 7 Praktek Pembelajaran.....	73
Gambar 4. 8 Grup Pembelajaran.....	73
Gambar 4. 9 siswa berprestasi.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki posisi krusial dalam meningkatkan harga diri suatu bangsa dan negara. Apabila mutu pendidikan tidak memadai, konsekuensinya akan terlihat pada lamban-nya kemajuan bangsa secara menyeluruh. Di Indonesia, landasan pelaksanaan pendidikan diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 yang menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan akan terlahir tenaga kerja yang tidak hanya unggul dalam kemampuan, tetapi juga memiliki etika yang baik.¹ Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujarat ayat 6:

فَنُصَبِّحُوا بِجَهَالَةٍ ۖ قَوْمًا ثَّصِيبُوا أَن قَنَبَيْتُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٌ ۖ جَاءَكُمْ إِن أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
⑥ نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَى

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Qs Al-Hujarat:6).

¹H.M. Zaenuddin, Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008) h..45

Pendidikan dapat dilihat sebagai usaha manusia untuk membentuk karakter agar selaras dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik didorong untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya, pendidikan adalah proses mengembangkan manusia muda. Tujuan dari pendidikan bukanlah merendahkan martabat manusia, melainkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas kemanusiaan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk mempengaruhi, bukan untuk menghapus. Proses pendidikan tidak menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan, melainkan mengarahkan individu dari hal-hal yang kurang baik menuju yang lebih baik, sambil mengembangkan potensi positif mereka agar dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan juga terkait dengan pewarisan pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, serta berbagai perilaku kepada generasi yang lebih muda. Proses ini membentuk kebiasaan manusia sesuai dengan harapan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan harus tetap didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya nasional, serta mampu menanggapi perkembangan dan perubahan zaman. Penelitian ini berfokus pada studi pendidikan khusus, dengan menganalisis sejarah pendidikan khusus.² Para pendidik perlu memberikan

² Fauziah Nasution dkk, Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa, *Jurnal Edukasi Nonformal*, VO. 3. NO. 2 (2022), H422

berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.³

Sistem informasi manajemen secara prinsip adalah serangkaian proses manajemen yang diatur dengan rapi melalui penggunaan data dan informasi yang diperoleh dari sebuah organisasi, termasuk institusi pendidikan.⁴ Dengan cara ini, semua aspek dan kemajuan dalam dunia pendidikan dapat ditampilkan dengan jelas kepada mereka yang memerlukan informasi. Ini membuat lebih mudah untuk mengidentifikasi keunggulan suatu lembaga, sehingga dapat mendorong perbaikan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Manajemen yang efektif menjadi kebutuhan utama untuk kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan. Salah satu elemen penting yang dapat membantu menjaga dan bahkan mengembangkan lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi yang dilakukan dengan benar dan terencana.⁵ Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam cara berpikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia, termasuk dalam aspek pendidikan. Transformasi ini tidak hanya terlihat dalam metode pembelajaran, tetapi juga dalam cara pengelolaan pendidikan oleh sekolah secara keseluruhan. Perubahan ini terlihat dalam revisi undang-undang pendidikan yang dilakukan pada tahun 1999, 2004, dan 2014. Serangkaian pembaruan ini menjadi tanda penting bagi era

³ E. Putra & M. Yanto (2025) Manajemen kelas: meningkatkan keberhasilan siswa- -tinjauan meta-analisis, *Cogent Education*, 12:1,2458630, DOI 10.1080/2331186X.2025.2458630

⁴ Ahmad, Ismail dan Sinen, Restati. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di Smp Negeri 21 Makassar. *Jurnal Idarah*, Vol. I, No. 2, December 2017, h. 290-309.

⁵ Hermawati. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015

reformasi pendidikan dalam sejarah nasional, karena sekolah kini memiliki otoritas yang lebih besar untuk mengatur dan mengembangkan kebijakan mereka sendiri. Sekolah diberikan kesempatan untuk berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang paling cocok bagi siswa mereka, termasuk dalam menentukan peran kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, sekolah bisa menentukan apakah akan mengadopsi sistem sekolah penuh hari atau separuh hari sesuai dengan kebutuhan dan situasi mereka.

Kekuasaan ini juga termasuk izin bagi sekolah untuk memilih materi pembelajaran, baik dengan membuat buku teks sendiri yang sesuai dengan kurikulum yang disepakati atau menggunakan buku dari guru dan penulis lain. Fokus utamanya adalah pada pencapaian prestasi siswa agar siap menghadapi penilaian dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ketika terdapat penurunan dalam prestasi siswa, masyarakat tidak lagi sepenuhnya menyalahkan dinas pendidikan di kabupaten atau kota. Perhatian lebih banyak diberikan kepada sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, karena pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lagi berbagai temuan sebelumnya yang membahas peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis terhadap sejumlah referensi, tampak bahwa kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin. Dia harus bisa berpikir jauh ke depan,

⁶Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(1), 31-42.

melaksanakan tanggung jawab dengan baik, membuat keputusan yang bijak, dan mahir mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk memajukan institusi pendidikan dan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak melalui negosiasi menjadi nilai tambah yang sangat berharga. Sikap visioner dan kepekaan terhadap tantangan di masa depan akan mendukung kepala sekolah dalam menyusun perencanaan jangka panjang yang sesuai.⁷

SMKN 4 Lebong adalah sebuah institusi pendidikan yang sedang dalam fase pengembangan. Pengelola sekolah, khususnya kepala sekolah, berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Tindakan ini tentu bukan dilakukan secara sendiri, tetapi melalui kolaborasi tim yang kuat. Dalam pelaksanaannya, sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta tidak optimalnya ketersediaan alat dan media untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai catatan, kehadiran fasilitas dan media pembelajaran yang memadai sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efisien. Pengamatan menunjukkan bahwa SMKN 4 Lebong adalah lembaga pendidikan yang sedang tumbuh dan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya di kawasan Kabupaten Lebong. Dengan kondisi awal ini, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian di SMKN 4 Lebong dengan fokus pada penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. SMKN 4

⁷Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175-183.

Lebong merupakan sekolah negeri yang berdiri pada tanggal 20 Maret 2014 dan saat ini didukung oleh 22 guru dan pengajar.

Permasalahan yang ada dianggap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang ini, peneliti bersemangat untuk menyusun penelitian dengan judul “Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong.”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas maka ini akan difokuskan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong.
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong.
3. Dampak Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong?
2. Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong?
3. Bagaimana Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan sistem informasi manajemen di SMKN 4 Lebong.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa di SMKN 4 Lebong.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 4 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan, pertimbangan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dalam bentuk masukan dan bahan pertimbangan terkait penerapan sistem informasi manajemen sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengambil kebijakan dan menentukan strategi yang lebih tepat, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Informasi manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan suatu jaringan informasi yang tidak hanya bertugas untuk mengolah data transaksi yang diperlukan oleh organisasi, tetapi juga memiliki peranan krusial dalam menyajikan informasi serta memberi dukungan pada pengolahan data untuk fungsi manajerial, khususnya dalam membantu proses pengambilan keputusan.⁸ Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem terintegrasi yang melibatkan interaksi antara manusia dan mesin untuk mengeluarkan informasi yang diperlukan dalam mendukung kegiatan operasional, manajerial, serta proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem ini menggunakan berbagai elemen, seperti perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur kerja, pedoman operasional, model manajemen, serta basis data sebagai sumber penting informasi. Sistem informasi manajemen berbeda dari sistem informasi secara umum, karena SIM lebih menekankan pada analisis dan penggunaan informasi dari berbagai sistem lain yang terlibat dalam aktivitas organisasi. Dalam studi akademik, istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada serangkaian metode

⁸Afif Zamroni, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1, .1,2020, Hal 13

dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan bantuan dalam pengambilan keputusan, seperti sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi untuk eksekutif. Oleh karena itu, bisa dipahami bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi yang tepat dan relevan untuk mendukung fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian dalam organisasi.⁹ Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang telah tersedia.¹⁰

Sistem informasi manajemen adalah komponen penting dalam ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, berperan krusial dalam kesuksesan sebuah organisasi, khususnya dalam sektor pendidikan. Pelaksanaan fungsi-fungsi ini dapat berlangsung lebih efisien apabila ditunjang oleh sistem informasi yang dapat memberikan data dan informasi yang

⁹ Irfan Jauhari, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam, Journal Of Education, Vol 2, .2,2021, Hal 193

¹⁰ Yanto M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup Bengkulu p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, DOI :<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

diperlukan oleh pengelola atau pemimpin lembaga. Dalam praktiknya, pengelolaan dan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan saling terkait dengan aktivitas pendidikan, di mana masing-masing memerlukan yang lainnya. Pendidikan bertindak sebagai penggerak dalam sistem informasi manajemen pendidikan, sedangkan sistem informasi pendidikan berperan sebagai panduan dalam proses dan arah manajemen pendidikan.

Implementasi sistem informasi manajemen di sekolah dapat dijadikan salah satu landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan sistem ini, guru dan pengelola sekolah memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan komunikasi dan pengawasan terhadap siswa. Di sisi lainnya, siswa juga didorong untuk mengembangkan karakter dan pengetahuannya. Misalnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan menggabungkan penggunaan komputer dan jaringan internet atau wifi. Jenis pembelajaran seperti ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efisien, membantu siswa menyelesaikan tugas, mengurangi kebosanan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat belajar.

Beberapa fungsi atau kegunaan dari sistem informasi manajemen antara lain adalah:

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang disajikan dengan tepat waktu dan akurat untuk pengguna tanpa perlu melalui mediator.
2. Menjamin kualitas dan keterampilan dalam menggunakan sistem informasi secara kritis.
3. Mendukung pengembangan proses perencanaan yang lebih efisien.

4. Mengidentifikasi kebutuhan keterampilan tambahan dalam penggunaan sistem informasi.
5. Menentukan arah investasi yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi.
6. Memprediksi dan memahami dampak ekonomi dari adopsi sistem informasi serta teknologi baru.
7. Meningkatkan produktivitas dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem.
8. Membantu organisasi dalam pengelolaan transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan melalui produk atau layanan tertentu.
9. Membantu lembaga perbankan dalam pengelolaan transaksi nasabah dan penyusunan laporan rekening serta transaksi.
10. Membantu perusahaan menjaga persediaan agar sesuai dengan jumlah barang yang ada.
11. Berfungsi sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan.
12. Digunakan berdasarkan kegiatan atau aktivitas manajemen.
13. Berfungsi sebagai alat pengendalian operasional.
14. Digunakan untuk pengawasan manajemen.
15. Mendukung perencanaan strategis organisasi.
16. Digunakan sesuai dengan fungsi yang ada di dalam organisasi.

Sementara itu, tujuan pembuatan sistem informasi pendidikan dalam bentuk aplikasi adalah:

1. Menyediakan informasi yang komprehensif untuk semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atau setara.
2. Mewujudkan akuntabilitas publik dengan menyediakan informasi yang jelas mengenai kebijakan dan penggunaan sumber daya pendidikan.
3. Menjadi sarana agar semua pemangku kepentingan pendidikan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota dapat berkontribusi aktif dalam memajukan pendidikan.
4. Meningkatkan pengetahuan pendidik dan siswa di bidang teknologi informasi melalui berbagai pelatihan.
5. Memberikan kemudahan dalam akses informasi yang komprehensif untuk pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya. Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja dan dimana saja, berwawasan luas dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.¹¹

¹¹ M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terpadu Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. Pp. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

Dengan demikian, pelaksanaan sistem informasi manajemen pendidikan bertujuan untuk mendukung fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan serta kelancaran operasional di dalam organisasi pendidikan.¹²

Ada beberapa aspek di lingkungan pendidikan yang sangat memerlukan dukungan sistem informasi manajemen agar pengelolaannya bisa lebih efisien dan efektif, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Persaingan di antara sekolah untuk menarik murid baru semakin intens. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang menggunakan media online sebagai alat promosi untuk penerimaan siswa baru. Internet dimanfaatkan untuk memperkenalkan fasilitas, layanan, serta keunggulan yang dimiliki sekolah kepada orang tua dan calon siswa. Salah satu sumber informasi yang paling sering dikunjungi adalah situs web sekolah. Melalui situs tersebut, sekolah bisa menyampaikan informasi tentang sarana dan prasarana, kegiatan kesiswaan serta ekstrakurikuler, prestasi yang diraih, dan informasi lainnya yang dapat menarik perhatian calon peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Hidayati (2023) yang menyatakan bahwa situs web dapat berfungsi sebagai alat promosi untuk lembaga pendidikan. Selain itu, situs tersebut juga dapat digunakan dalam proses seleksi penerimaan siswa baru. Penelitian oleh Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa pendaftaran secara daring memudahkan calon

¹² Siti Hajar Loilatu dkk, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Basicedu, Vol 4 No 4, 2020, Hal 1410-1417

siswa karena mereka tidak perlu datang ke sekolah dan tidak perlu membawa dokumen fisik yang berisiko hilang atau rusak. Sistem ini juga memberikan kemudahan bagi panitia dalam mengumpulkan data calon siswa dengan lebih teratur dan mengurangi kemungkinan kesalahan data.

2. Pengelolaan Data Akademik

Manajemen data akademik secara manual seringkali menghadapi berbagai masalah, seperti kesalahan input data dan ketidak efisienan waktu saat pencarian maupun pemrosesan data. Selain itu, menyimpan data akademik dengan cara konvensional memerlukan ruang khusus dan berisiko mengalami kerusakan atau kehilangan, terutama untuk data-data yang lebih lama. Kondisi ini jelas menjadi kendala saat data tersebut dibutuhkan kembali. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi manajemen sangat diperlukan untuk membantu pengelolaan data akademik agar lebih aman, teratur, dan mudah diakses.

3. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Salah satu tantangan yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan adalah terbatasnya waktu komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa. Akibatnya, orang tua seringkali kekurangan informasi tentang kondisi dan kemajuan anak di sekolah. Dengan adanya sistem informasi manajemen, sekolah dapat menyediakan platform yang dapat diakses orang tua dari rumah. Informasi yang ditawarkan bisa mencakup kehadiran siswa, nilai harian, hingga perkembangan perilaku siswa di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil

belajar, penggunaan sistem seperti e-learning dan e-rapor juga membantu guru dalam mengelola data nilai siswa, mengurangi kesalahan input, serta menghemat waktu kerja.

4. Pengelolaan Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan, khususnya dana bantuan operasional sekolah, juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Proses pelaporan yang masih dilakukan secara manual memakan waktu cukup lama, baik dalam penyusunan maupun pemeriksaan laporan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan aplikasi sistem informasi yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan sekolah dengan lebih terstruktur, akurat, dan transparan.

5. Pengelolaan Layanan Perpustakaan

Aspek lain yang juga krusial dalam pengembangan sistem informasi manajemen di sekolah adalah digitalisasi perpustakaan. Data dari UNESCO pada tahun 2016 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih cukup rendah. Upaya untuk meningkatkan minat baca harus dimulai dari sekolah, salah satunya dengan memperbaiki pengelolaan perpustakaan. Roesminingsih mengemukakan bahwa peningkatan fasilitas perpustakaan, termasuk pemanfaatan media informasi visual, dapat memicu minat siswa untuk datang ke perpustakaan. Di samping itu, adanya sistem informasi manajemen perpustakaan akan memudahkan siswa dalam menemukan

koleksi buku yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mereka.¹³ Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebijakan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.¹⁴

Menurut O'Brien, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang dengan cara yang teratur untuk menyediakan berbagai informasi yang diperlukan dalam mendukung aktivitas operasional, manajerial, dan proses pengambilan keputusan di dalam organisasi. Sistem ini beroperasi dengan mengambil data masukan yang kemudian diproses melalui serangkaian langkah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan pengelolaan manajemen.

Di sisi lain, James A. F. Stoner memiliki pandangan yang agak berbeda tentang sistem informasi manajemen. Ia menggambarkan sistem ini sebagai suatu metode resmi yang memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan secara terus-menerus dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung aktivitas

¹³ Yudala Ariana dkk, "Urgensi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan", *Journal Of Social Science Research*, Vol 3 No 4, 2023, H.. 6-8

¹⁴ M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/risc.10483>

perencanaan, pemantauan, serta pelaksanaan fungsi operasional organisasi agar dapat berjalan dengan lebih efisien.¹⁵

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah hasil kemajuan teknologi yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi. Adanya sistem ini sangat vital dalam membantu proses manajerial, terutama dalam pengambilan keputusan, kegiatan operasional, serta pencapaian keunggulan strategis suatu organisasi. Dengan desain sistem informasi manajemen yang baik di suatu perusahaan, semua aktivitas manajerial, seperti pengelolaan data, transaksi, dan kegiatan lainnya, bisa dilakukan dengan lebih efisien dan terarah. Penyajian informasi yang aplikatif juga memberikan kemudahan bagi manajemen dalam membuat dan mengambil keputusan penting dengan akurat.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti bertindak. Dari dua kata ini, muncul istilah manajer yang berarti menangani atau mengelola. Dalam bahasa Inggris, terdapat kata *to manage* sebagai bentuk kerja, *management* sebagai bentuk benda, dan *manager* yang merujuk pada orang yang menjalankan manajemen. Istilah *management* kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi

¹⁵ Wahyu Rusbandi Huni Nasution dkk, "Pendapat Ahli Mengenai Sistem Informasi Manajemen", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 3, .4,2022, H.. 5894

manajemen, yang berarti pengelolaan. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.¹⁶

Dalam definisi yang lebih luas, manajemen dipahami sebagai serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan sumber daya organisasi agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, dalam pengertian yang lebih sempit, manajemen sering diasosiasikan dengan pengelolaan institusi pendidikan, seperti sekolah atau madrasah, yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawasan, evaluasi, dan sistem informasi sekolah.. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Hashr/59:18)

¹⁶ M. Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>

Beberapa ahli memberikan pandangan mengenai manajemen, diantaranya:

1. Menurut Lawrence A. Appley, manajemen adalah seni dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui usaha dan kerja orang lain.
2. Menurut Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya manusia agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Menurut Henry Fayol, yang dijelaskan dalam bukunya *General Industrial Management*, manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memindahkan sumber daya manusia, dan melakukan kontrol untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Menurut John D. Millett, manajemen adalah proses mengarahkan dan memfasilitasi pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Menurut James A. F. Stoner dan Charles Wankel, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap usaha anggota organisasi dan pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.
6. Menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, manajemen adalah upaya yang dilakukan dengan dan melalui individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan

organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.¹⁷

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen terkait erat dengan kemampuan atau keterampilan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Manajemen juga tidak terpisahkan dari aspek kepemimpinan, sebab seorang pemimpin yang efektif mampu membuat orang lain merasa dihargai dan termotivasi, sehingga kerja sama yang baik dapat terjalin dalam organisasi.¹⁸

Malayu S. P. Hasibuan menyampaikan bahwa pembagian fungsi dalam manajemen memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, agar pembahasan mengenai berbagai aktivitas organisasi dapat diatur dengan lebih sistematis dan terstruktur. Kedua, pembagian fungsi ini mempermudah proses analisis sehingga diskusi menjadi lebih mendalam, terarah, dan detail. Ketiga, pembagian fungsi manajemen dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan manajemen oleh para pengelola.

Dalam konteks institusi pendidikan Islam, manajemen pada dasarnya dilaksanakan melalui berbagai fungsi yang meliputi perencanaan,

¹⁷ M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021

¹⁸Fajar dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018, <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/89>.

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang sering disingkat menjadi POAC. Sondang P. Siagian menegaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen mencakup beberapa hal berikut:

1. Perencanaan, yaitu langkah-langkah pemikiran dan penentuan yang matang mengenai berbagai aktivitas yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Pengorganisasian, adalah proses pengelompokan individu, alat, tugas, tanggung jawab, serta wewenang sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu organisasi yang dapat bergerak sebagai kesatuan dalam mencapai tujuan bersama.
3. Penggerakan, adalah proses memberikan motivasi kepada karyawan agar siap bekerja dengan sepenuh hati dan tanggung jawab demi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
4. Pengawasan, adalah kegiatan memantau seluruh pelaksanaan pekerjaan dalam organisasi untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
5. Penilaian, yaitu fungsi akhir dalam administrasi dan manajemen yang melibatkan proses pengukuran serta perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya diperoleh.¹⁹

¹⁹ Ramadan Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021): 27–44, <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>.

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi manajemen yang telah disampaikan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penentuan kegiatan yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam di masa depan sebagai langkah untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. Pengorganisasian, adalah proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam untuk menyusun dan mengesankan berbagai sumber daya guna melaksanakan rencana yang telah dibuat agar sasaran bisa tercapai.
3. Pelaksanaan, merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin untuk memotivasi dan menjalankan semua kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisir sehingga tujuan organisasi dapat terwujud.
4. Pengendalian, adalah fungsi lanjutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, melakukan penilaian terhadap pelaksanaan.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha atau aktivitas yang telah dilakukan. Prestasi juga bisa diartikan sebagai kemampuan atau hasil konkret yang diraih seseorang dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran di sekolah, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai atau hasil evaluasi yang diberikan oleh guru, baik

dalam kategori tinggi, sedang, ataupun rendah. ²⁰Dalam dunia pendidikan, pencapaian diartikan sebagai hasil yang didapat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau universitas. Pencapaian ini berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik dan biasanya ditetapkan melalui metode evaluasi dan penilaian yang dilakukan secara terstruktur.²¹

Berdasarkan definisi prestasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah produk dari usaha yang dilakukan oleh individu. Prestasi tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, spiritual, dan ketahanan pribadi saat menghadapi berbagai kondisi kehidupan. Individu yang berhasil umumnya menunjukkan kecintaan terhadap pekerjaan, memiliki inisiatif, berkreasi, tidak mudah menyerah, serta melaksanakan tugas dengan kesungguhan. Karakter-karakter ini menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi diperlukan kerja keras dan komitmen yang tinggi. Secara etimologi, istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda 'prestatie', yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'prestasi', yang berarti hasil dari suatu usaha.

Prestasi tidak mungkin terwujud tanpa adanya kerja keras dan perjuangan yang mendalam. Dalam kenyataannya, mencapai prestasi adalah hal yang sulit dan tidak dapat diperoleh secara cepat. Ada banyak hambatan dan tantangan

²⁰ Nisaul Maghfiroh dkk, Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2.1. 2023, Hal 57

²¹ Rio Sebastian, Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 3(2) 2022, Hal 5057.

yang harus dilalui dalam proses pencapaian tersebut. Oleh karena itu, diperlukan ketekunan, keberanian, dan sikap optimis agar prestasi yang diinginkan dapat terwujud. Beberapa pakar juga memberikan pandangan terkait definisi prestasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil dari kerja keras atau kesuksesan seseorang di bidang tertentu. Pengertian ini bisa bervariasi tergantung pada bidang yang diminati. Di dunia olahraga, prestasi sering kali diartikan sebagai kemenangan atau perolehan medali dalam kompetisi. Sedangkan dalam bidang pendidikan, prestasi biasa diukur melalui nilai atau ranking akademik yang diraih oleh seseorang.

a. Definisi Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk mengalami transformasi dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak memiliki sikap tertentu hingga memiliki sikap yang positif, serta dari tidak terampil menjadi memiliki keterampilan dalam melakukan suatu aktivitas. Teori belajar adalah konsep yang mencakup cara pelaksanaan aktivitas belajar antara pengajar dan siswa, serta perencanaan metode pengajaran yang akan diterapkan di dalam maupun di luar kelas. Terdapat berbagai jenis teori dengan sudut pandang dari para ahli yang beragam. Setiap teori memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Sebagai pendidik, penting untuk memilih dengan cermat teori mana yang tepat untuk situasi yang sedang dihadapi.²² Lebih jauh lagi, belajar merupakan suatu proses yang mengubah karakter

²² PARWATI, Ni Nyoman; SURYAWAN, I. Putu Pasek; APSARI, Ratih Ayu. *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023. 11

seseorang, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas tindakan. Perubahan ini terlihat di dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lain. Dalam kacamata psikologi, belajar dipandang sebagai suatu proses transformasi tindakan yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, belajar adalah perjalanan yang dilalui seseorang untuk mendapatkan perubahan tindakan yang lebih holistik sebagai hasil dari pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan lingkungan.²³

Istilah belajar sudah dikenal luas di kalangan masyarakat dan hampir semua orang mengetahuinya, terutama di era sekarang. Meskipun demikian, pengertian belajar sering kali diinterpretasikan secara beragam oleh setiap individu, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih terperinci tentang apa yang dimaksud dengan belajar. Sejak kehadiran manusia, kegiatan belajar sebenarnya sudah terjadi secara alami. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dikatakan bahwa belajar telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Manusia terlibat dalam proses belajar karena itu merupakan salah satu kebutuhan dasar. Bahkan, ada pendapat yang menyatakan bahwa manusia sejatinya adalah makhluk yang belajar, sehingga memiliki potensi bawaan untuk dididik dan diasuh. Saat ini, belajar sudah sangat melekat dalam aktivitas sehari-hari. Hampir setiap waktu, manusia terlibat dalam berbagai bentuk pembelajaran. Namun, para pakar

²³ Septy Nurfadhillah dkk, Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 3 no 2. 2021, Hal 246

menjelaskan dan menetapkan definisi yang berbeda tentang pengertian belajar. Belajar memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari aktivitas lainnya, sehingga tidak semua kegiatan yang terlihat serupa bisa disebut sebagai belajar. Proses belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan hasil yang dicapai oleh individu. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut menjadi krusial agar hasil belajar bisa optimal.

Dalam dunia pendidikan, aktivitas belajar memiliki peranan yang sangat signifikan. Kegiatan mengajar pada dasarnya adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar. Mengajar hanya bermakna jika dalam proses tersebut benar-benar terjadi pembelajaran pada siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami dengan baik bagaimana proses belajar berjalan, supaya dapat memberikan bimbingan yang sesuai dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain kata belajar, terdapat juga istilah pembelajaran. Dalam aktivitas sehari-hari, pembelajaran sebenarnya sering berlangsung, tetapi tidak semua orang memahami sepenuhnya maknanya. Pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari kegiatan lain, sehingga jika ciri-ciri tersebut tidak terpenuhi, suatu kegiatan tidak bisa dikatakan sebagai pembelajaran. Sama halnya dengan belajar, proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiap individu yang terlibat dalamnya perlu memahami faktor-faktor ini, meskipun pada kenyataannya banyak yang belum menyadarinya. Dalam proses pembelajaran, terdapat juga

berbagai istilah lain seperti model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Istilah-istilah ini perlu dipahami oleh setiap pengajar, karena kurangnya pengetahuan dapat menghambat jalannya pembelajaran dan menjauhkan proses tersebut dari tujuan yang ingin dicapai. Salah satu langkah penting yang harus diambil adalah menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, yang pastinya harus diawali dengan pemahaman yang baik mengenai pengertian dan jenis-jenis pendekatan pembelajaran itu sendiri.²⁴

Menurut Skinner, proses belajar terjadi ketika lingkungan dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan peluang bagi munculnya penguatan. Dengan adanya penguatan ini, individu terdorong untuk belajar dengan lebih serius, terutama saat mendapatkan penghargaan atau pujian dari guru atas prestasi yang diraih. Skinner kemudian mengidentifikasi dua jenis respons. Respons pertama disebut respons respondent, yaitu reaksi yang muncul sebagai akibat dari rangsangan tertentu yang tetap, seperti makanan yang secara otomatis memicu keluarnya air liur. Dalam situasi ini, rangsangan biasanya muncul terlebih dahulu sebelum respons terjadi. Response kedua adalah respon operant, yaitu respons yang terbentuk dan berkembang karena diikuti oleh penguatan atau reinforce. Penguatan ini berfungsi untuk memperkuat perilaku yang sudah dilakukan, sehingga seseorang cenderung lebih rajin belajar ketika mendapatkan hadiah, karena respons belajarnya

²⁴ Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman, 11*, 1-3.

menjadi semakin kuat dan intens. Di sisi lain, Robert M. Gagné melihat belajar sebagai perubahan dalam kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, dan perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan alami. Proses belajar terjadi ketika suatu rangsangan, bersama dengan pengalaman dan memori yang dimiliki individu, mempengaruhi dirinya hingga tercipta perubahan perilaku. Perubahan ini menjadi sangat jelas jika dibandingkan antara kondisi sebelum seseorang mengalami proses pembelajaran tersebut dengan kondisi setelahnya.²⁵ Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa proses belajar merupakan kegiatan yang melibatkan aspek mental dan fisik individu. Kegiatan ini menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang biasanya bersifat permanen dan tidak bersifat sementara.

b. Definisi Siswa

Dalam konteks pendidikan, siswa merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Siswa adalah individu yang sedang menjalani proses belajar di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Secara umum, siswa dapat diartikan sebagai orang yang belajar dengan panduan dari guru atau pendidik. Namun, pengertian siswa tidak hanya terbatas pada prestasi akademis, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, serta

²⁵ Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol 17, No 1(2014) h.. 68

berbagai keterampilan lainnya yang mendukung. Dalam lingkungan pendidikan, siswa memiliki peran yang sangat vital. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat sebagai bagian penting dalam proses belajar. Melalui partisipasi yang aktif, siswa berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membangun sikap dan nilai-nilai yang positif. Dalam konteks ini, guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing siswa untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Lebih lanjut, siswa juga merupakan komponen penting dalam pembangunan dan keberlanjutan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mereka adalah generasi penerus yang akan menentukan arah dan masa depan bangsa. Sudirman melihat siswa sebagai individu yang sedang menjalani proses belajar dan pengembangan diri di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Slameto menjelaskan bahwa siswa adalah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah untuk memperoleh kompetensi dan keterampilan tertentu. Di sisi lain, Gagné menganggap siswa sebagai individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk terus belajar serta berkembang. Bloom menekankan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Begitu juga, Piaget berpendapat bahwa siswa adalah individu yang sedang membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui berbagai pengalaman yang mereka alami. Dari beberapa pandangan tersebut,

dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa berkaitan dengan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan melalui hasil evaluasi berupa nilai atau skor yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, prestasi belajar mencerminkan pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses belajar, yang dapat dikenali melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan, baik yang diukur melalui tes maupun penilaian non-tes dan kemudian dijabarkan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa seringkali menjadi ukuran utama untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Perencanaan SIM Akademik dalam konteks pembelajaran adalah hasil dari refleksi yang mendalam dan pemikiran yang cermat, ditambah dengan pemilihan dari berbagai pilihan yang dianggap paling tepat dan efisien untuk menghasilkan informasi. Dalam proses perencanaan, berbagai aspek dijelaskan sejak awal, termasuk apa yang perlu dilakukan, cara pelaksanaannya, tugas-tugas yang harus dilaksanakan, serta pihak mana yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan tersebut. Perencanaan juga berfungsi sebagai landasan untuk menyusun tujuan dan menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil demi menyukseskan implementasi SIM Akademik yang berbasis teknologi informasi. Dengan adanya program perencanaan SIM Akademik yang berbasis teknologi informasi dalam format website atau aplikasi, alur dan fase-fase perencanaan dapat

ditampilkan dengan jelas. Prinsip perencanaan ini tidak hanya berlaku untuk sistem informasi berbasis komputer, tetapi juga bisa diterapkan pada sistem informasi manual dan elektromekanis.²⁶ Walaupun penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) membawa banyak keuntungan, pelaksanaannya di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai masalah yang perlu mendapat perhatian serius.

Dengan memahami berbagai masalah disertai perencanaan yang baik, komitmen yang kuat, serta dukungan yang memadai, banyak sekolah dapat mengatasi kendala dalam menerapkan SIM. Akhirnya, SIM bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.²⁷

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini mencakup kecerdasan, motivasi, minat, dan bakat. Kecerdasan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar karena berhubungan dengan

²⁶ Annisa Mayasari dkk, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 5, 2021, H.. 342-343

²⁷ Ade Andriani Salsabila dkk, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)", *Jurnal publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, Vol 2 No 3, 2024, H.. 6

kemampuan individu untuk memahami dan menyelesaikan berbagai masalah. Minat juga sangat penting, karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan apa yang diminati siswa, proses belajar sering kali tidak optimal akibat kurangnya ketertarikan. Sementara itu, motivasi berfungsi sebagai pendorong dari dalam yang menggerakkan.

2. Faktor Ekstern

Faktor eksternal berasal dari luar siswa dan juga mempengaruhi pencapaian belajar. Elemen ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, serta pengaruh waktu. Kondisi keluarga, baik dari segi emosional maupun sosial, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar. Selain itu, lingkungan masyarakat, media massa, teman-teman, serta kondisi di sekitar juga dapat memberikan dampak yang kuat terhadap perilaku dan kebiasaan belajar siswa. Oleh sebab itu, keberadaan lingkungan yang positif sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.²⁸ Seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan.²⁹

²⁸ Rizki Agustina dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No 4(2023), H.. 77

²⁹ M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. Pp. 311-326E-ISSN:2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Loilatu, M. Rusdi, dan Musyawir pada tahun 2020 yang dimuat dalam Jurnal Basicedu dengan judul Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Proses Pembelajaran di Universitas Iqra Buru, Maluku, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran perlu melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi analisis hari efektif dan program pembelajaran, penyusunan program tahunan, penyusunan silabus, penyusunan RPP, serta perencanaan penilaian pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup pemilihan pendekatan pembelajaran, penerapan strategi dan taktik pembelajaran, serta penggunaan metode dan teknik yang sesuai. Dalam proses ini, media pembelajaran yang digunakan antara lain media cetak seperti buku, gambar, LCD, dan komputer. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang difokuskan pada penilaian hasil belajar peserta didik, terutama pada aspek pengetahuan yang diukur melalui tes tertulis, tes lisan, serta daftar pertanyaan ujian.³⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diangkat. Penelitian tersebut menitikberatkan pada tahapan penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam proses pembelajaran, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti lebih menyoroti peran SIM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya melalui aspek kedisiplinan, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun

³⁰ Siti Hajar Loilatu dkk, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Basicedu, Vol 4, No 4(2020), H.. 1408-1422

persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas Sistem Informasi Manajemen dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mayasari, Yuli Supriani, dan Opan Arifudin pada tahun 2021 yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dengan judul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK di Universitas Islam Nusantara Bandung menunjukkan bahwa pengelolaan SIM Akademik berbasis teknologi informasi di SMK mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, SIM Akademik diarahkan untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran dengan menghasilkan berbagai produk data, seperti data guru, administrasi guru, jadwal dan jam mengajar, data nilai, data siswa, data tata usaha, surat tugas, laporan, serta data referensi lainnya. Pada tahap pelaksanaan, penerapan SIM Akademik masih berjalan secara parsial dan belum dikelola secara optimal oleh tim SIM Akademik di sekolah tersebut. Sementara itu, tahap evaluasi SIM Akademik dilakukan dengan mengacu pada standar pengelolaan terbaru dari Kemendiknas, yang menekankan bahwa sistem informasi yang baik harus didukung oleh data dan informasi yang akurat, konsisten, serta selalu diperbarui.³¹ Penelitian yang dilakukan oleh Annisa

³¹ Annisa Mayasari dkk, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK", Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 4, No 5(2021), H.. 340-345

Mayasari, Yuli Supriani, dan Opan Arifudin (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terutama dari sisi topik utama yang dibahas. Keduanya sama-sama mengkaji peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus dan bentuk penerapan SIM yang dikaji. Penelitian Annisa Mayasari dan rekan-rekannya lebih menitikberatkan pada implementasi SIM Akademik berbasis teknologi informasi yang telah tersusun secara sistematis dan dikelola secara profesional. Pembahasannya diarahkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi SIM dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti lebih menyoroti pemanfaatan SIM yang bersifat sederhana dengan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Meskipun tidak menggunakan aplikasi resmi, penggunaan media tersebut tetap memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, terutama melalui peningkatan motivasi, kedisiplinan, serta kemudahan dalam mengakses informasi pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Sonia pada tahun 2020 yang dimuat dalam Jurnal *Islamic Education Management* dengan judul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan

Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMDIK dalam praktiknya dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain keberadaan sistem informasi SIMPATIKA yang berfungsi sebagai sarana pendataan siswa, pendidik, serta tenaga kependidikan. Dukungan lain juga datang dari adanya kerja sama berbagai pihak, baik dalam penyediaan sarana prasarana maupun sumber daya manusia, sehingga MAN 2 Ponorogo mampu mengembangkan diri sebagai madrasah yang menerapkan sistem digital. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan SIMDIK yang menyebabkan pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Kendala tersebut antara lain masih adanya guru yang berusia lanjut dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan penggunaan sistem informasi manajemen. Selain itu, gangguan teknis seperti sering terjadinya kesalahan atau error pada sistem juga menjadi hambatan tersendiri. Dari sisi peserta didik, kesulitan muncul dalam mengikuti batas waktu yang telah ditetapkan, khususnya terkait pendokumentasian dan pelaporan kegiatan sekolah.³²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Sonia (2020) memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terutama pada tema besar yang diangkat, yaitu penerapan Sistem Informasi Manajemen di lembaga pendidikan.

³² Nur Rahma Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah 2 Negeri Ponorogo", *Jurnal Islamic Education Management*, 1 (1) 2020) H.. 94-104

Keduanya sama-sama memandang SIM sebagai sarana penting yang mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Baik penelitian Nur Rahma maupun penelitian peneliti menegaskan bahwa SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga memberi kontribusi nyata terhadap efektivitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Perbedaan terlihat pada ruang lingkup, bentuk penerapan, dan fokus kajian yang dibahas. Penelitian Nur Rahma lebih menekankan pada upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, mulai dari layanan tenaga pendidik, pelaksanaan pembelajaran, hingga dukungan sarana dan prasarana. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di SMKN 4 Lebong, dengan kondisi SIM yang belum berbasis aplikasi resmi. Fokus kajian peneliti lebih diarahkan pada bagaimana pemanfaatan SIM tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dari sisi kedisiplinan, motivasi, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Sonia (2020) memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terutama pada tema besar yang diangkat, yaitu penerapan Sistem Informasi Manajemen di lembaga pendidikan. Keduanya sama-sama memandang SIM sebagai sarana penting yang mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Baik penelitian Nur Rahma maupun penelitian peneliti menegaskan bahwa SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga memberi kontribusi nyata terhadap efektivitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Perbedaan terlihat pada ruang lingkup, bentuk penerapan, dan fokus kajian yang dibahas.

Penelitian Nur Rahma lebih menekankan pada upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, mulai dari layanan tenaga pendidik, pelaksanaan pembelajaran, hingga dukungan sarana dan prasarana. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di SMKN 4 Lebong, dengan kondisi SIM yang belum berbasis aplikasi resmi. Fokus kajian peneliti lebih diarahkan pada bagaimana pemanfaatan SIM tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dari sisi kedisiplinan, motivasi, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.³³ Penelitian yang dilakukan oleh Era Rahmadani Damanik dan Muhammad Irwan Padli Nasution memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, terutama dalam kajian mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Keduanya sama-sama menempatkan SIM sebagai elemen penting yang membantu kelancaran proses pendidikan, baik dari sisi pengelolaan manajemen maupun dampaknya terhadap hasil belajar. Perbedaannya terletak pada fokus dan konteks pembahasan. Penelitian Era Rahmadani dan Muhammad Irwan Padli lebih menitikberatkan pada peran SIM dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di sekolah, yang mencakup aspek tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, hingga sistem penerimaan peserta didik baru. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti lebih diarahkan pada keterkaitan langsung antara

³³ Era Rahmadani Damanik dkk (2023), PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Musyitari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(7), 111–121. <https://doi.org/10.8734/musyitari.v2i7.1318>

penggunaan SIM dan peningkatan prestasi belajar siswa, dengan penekanan pada perubahan positif dalam kedisiplinan, motivasi, serta keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Farhana dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Edutech dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah kepada Pelanggan di MAN 1 Bekasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akademik berbasis Edutech sudah berjalan dengan baik, terutama dari sisi penyajian informasi dan pelayanan. Guru, siswa, dan orang tua telah memanfaatkan aplikasi Edutech sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi akademik kesiswaan sekaligus sebagai media komunikasi dengan pihak sekolah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya. Aplikasi Edutech yang digunakan memiliki enam menu utama, masing-masing dengan fungsi yang berbeda sesuai kebutuhan pengguna. Sistem ini dikembangkan dalam bentuk aplikasi berbasis web dan mobile, sehingga memungkinkan sekolah menyampaikan informasi akademik siswa kepada orang tua secara real time. Tujuan penerapan aplikasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, baik dari segi biaya, tenaga, maupun waktu, serta mendorong transparansi informasi kepada publik. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan, yaitu sistem Edutech belum sepenuhnya berjalan secara optimal hingga tahap kedua, khususnya pada

penerapan fitur e-learning seperti ujian berbasis daring.³⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Hilda Farhana dalam hal penegasan bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi semata, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dari sisi pendekatan, keduanya sama-sama melihat SIM sebagai sarana yang mampu memberi manfaat positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan bentuk implementasi SIM yang digunakan. Penelitian Hilda Farhana lebih menyoroti penerapan SIM berbasis Edutech sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan sekolah kepada pelanggan, yang meliputi siswa, orang tua, dan masyarakat. Penekanan utamanya berada pada perbaikan manajemen pelayanan, peningkatan transparansi, serta kemudahan akses informasi pendidikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti lebih diarahkan pada peran SIM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun belum didukung oleh aplikasi resmi atau sistem yang terintegrasi sepenuhnya, penggunaan SIM tetap mampu mendorong peningkatan kedisiplinan, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah Abdullah dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa di SDN 5 Parepare menunjukkan

³⁴ Hilda Farhana, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Edutech Dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah Kepada Pelanggan Di Man 1 Bekasi". Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta (2018)

bahwa penerapan SIM Pendidikan memberikan dampak positif, khususnya dalam mempermudah komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa, serta dalam memantau perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik. Melalui SIM Pendidikan, proses komunikasi menjadi lebih cepat, efisien, dan terbuka, sehingga orang tua dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih mudah. Meskipun sebagian besar orang tua merespons penggunaan SIM secara positif, Oleh karena itu, penerapan SIM Pendidikan perlu terus dikaji dan dievaluasi secara berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah Abdullah memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam memandang Sistem Informasi Manajemen sebagai lebih dari sekadar alat administratif. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa SIM berperan sebagai instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dari sisi metodologi, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diangkat. Penelitian Mutmainah Abdullah lebih menitikberatkan pada peran SIM dalam meningkatkan kepuasan orang tua siswa, Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada kontribusi SIM terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dan dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh pihak yang terlibat.³⁵

³⁵ Mutmainnah Abdullah, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa Di Sdn 5 Parepare”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada tahap awal penelitian, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kedua teknik ini menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari lapangan. Melalui observasi dan wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.³⁶ Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal³⁷

jenis penelitian ini juga tergolong sebagai penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk berinteraksi dan mengamati individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Dalam proses ini, peneliti berkomunikasi secara langsung dengan informan, mengenal lingkungan baru, membangun relasi, serta memahami dinamika sosial

³⁶ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

³⁷ M Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123-130. DOI ; <https://doi.org/10.29210/138700>

yang ada di lapangan. Bagi sebagian peneliti, pengalaman ini bisa menjadi hal yang menarik dan memberi kesan tersendiri. Namun demikian, penelitian lapangan juga memiliki tantangan tersendiri, seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, menguras energi dan emosi, serta dalam kondisi tertentu dapat menimbulkan risiko secara fisik.³⁸

Alasan peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian tersebut adalah karena peneliti ingin menggambarkan secara apa adanya bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen, peningkatan prestasi belajar, serta dampak yang ditimbulkan sesuai dengan kondisi nyata di SMKN 4 Lebong. Pendekatan kualitatif dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan serta pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, refleksi, kisah hidup, teks hasil wawancara, observasi lapangan, hingga interaksi sosial dan dokumentasi visual. Seluruh data tersebut digunakan untuk menggambarkan aktivitas sehari-hari, permasalahan yang muncul, serta makna yang terkandung dalam kehidupan individu maupun kelompok yang terlibat dalam penelitian.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 4

³⁸ Fadlun Maros et al., "Field Research)," 2016.

Lebong. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan operator sekolah di SMKN 4 Lebong. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam terkait penerapan dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di sekolah. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan benar-benar mampu menggambarkan secara akurat pandangan dan tanggapan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, terkait implementasi SIM di SMKN 4 Lebong.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Lebong yang berlokasi di Desa Talang Ulu, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara intensif setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian resmi dari Program Studi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek tempat diperolehnya data dalam suatu penelitian. Apabila pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan, baik secara lisan maupun tertulis.³⁹

1. Data Primer

³⁹ Suharsimi Arikunto, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*,

Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Artinya, data penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, jajak pendapat individu atau kelompok, maupun hasil observasi terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara secara langsung. Oleh karena itu, data primer penelitian ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru yang ada di SMKN 4 Lebong.⁴⁰

2. Data Skunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti dokumentasi. Artinya, sumber data sekunder didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung, berupa catatan, bukti, arsip, maupun dokumen lain yang telah tersedia sebelumnya dan dapat menunjang kebutuhan penelitian.⁴¹ Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini didapatkan melalui media perantara, di mana informasi tersebut telah dikumpulkan dan dicatat terlebih dahulu oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian.⁴² Data sekunder dalam penelitian ini berupa

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D(bandung, alfabeta,2017) hal 193*

⁴¹ *Ibid hal 193*

⁴² Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

berbagai dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan dokumentasi yang dilakukan di SMKN 4 Lebong sebagai sumber pendukung dalam proses pengumpulan data E. penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi dapat dipahami sebagai kegiatan memusatkan perhatian secara langsung dan sistematis terhadap suatu kejadian, gejala, atau objek tertentu yang menjadi fokus penelitian.⁴³ Secara umum, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek kajian. Melalui observasi, peneliti berupaya memperoleh informasi mengenai perilaku atau kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan cara ini, gambaran tentang kehidupan sosial dapat terlihat lebih jelas, terutama hal-hal yang sulit dijangkau jika hanya menggunakan metode pengumpulan data lainnya.⁴⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi dan permasalahan yang berkaitan dengan fokus

⁴³M Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)

⁴⁴Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 11 No. 2 (2008), h. 221

penelitian di lokasi penelitian, khususnya yang menyangkut siswa di SMKN 4 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara dapat dipahami sebagai proses percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuan penggunaan wawancara terstruktur ini adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dan relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ketiga yang digunakan peneliti untuk melengkapi kekurangan data adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan cara memperoleh data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, maupun gambar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan laporan dan informasi pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data serta memperkuat arsip yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁴⁵

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (bandung, :alfabeta,2016) h.137

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 4 Lebong

SMK Negeri 4 Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Raya Tubei, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39264. Sekolah ini menjadi bagian dari satuan pendidikan jenjang SMK yang melayani wilayah Talang Ulu dan sekitarnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya, SMK Negeri 4 Lebong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendirian SMK Negeri 4 Lebong tidak terlepas dari inisiatif Pemerintah Kabupaten Lebong untuk memperluas akses pendidikan kejuruan, khususnya di wilayah Lebong bagian utara. Saat itu, kebutuhan akan tenaga kerja terampil semakin meningkat, terutama di bidang teknik listrik, keperawatan, dan farmasi. Di sisi lain, sebelum sekolah ini berdiri, masyarakat Kecamatan Lebong Utara harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk melanjutkan pendidikan kejuruan di kecamatan lain. Kehadiran SMK Negeri 4 Lebong kemudian menjadi solusi yang cukup penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan vokasi di daerah tersebut.

Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2014. Saat ini, SMK Negeri 4 Lebong menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kompetensi keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas. Kepemimpinan sekolah dijalankan oleh kepala sekolah

bernama Zulfianti, dengan dukungan operator sekolah, Septian Aditya Sutopo. Berdasarkan hasil akreditasi yang dilakukan oleh BAN-S/M pada tahun 2019, SMK Negeri 4 Lebong memperoleh peringkat akreditasi B dengan nilai 81.

2. Kondisi Geografis Sekolah

SMKN 4 Lebong merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang menengah atas. Lokasinya memang tidak berada tepat di tengah pemukiman warga, namun posisinya cukup strategis dan relatif mudah diakses menggunakan kendaraan. Sekolah ini berada di jalur lintas kota, sehingga siswa dan masyarakat dapat menjangkaunya dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Meski demikian, akses menuju SMKN 4 Lebong kurang mendukung bagi pejalan kaki. Bagi warga yang berasal dari berbagai arah, baik dari dalam desa maupun luar desa, keberadaan sekolah ini cenderung lebih nyaman dijangkau menggunakan kendaraan dibandingkan berjalan kaki.

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi

SMK Negeri 4 Lebong memiliki visi, yaitu “menghasilkan insan yang terdidik, terampil, dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta mampu menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai Pancasila dan religius.”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 4 Lebong menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama serta membiasakan kehidupan religius di lingkungan sekolah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai Pancasila dan budaya bangsa Indonesia.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan guna membentuk lulusan yang terdidik, terampil, mandiri, dan mampu berinovasi menghadapi masa depan.
- 4) Menyiapkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keahlian dan siap bersaing di dunia kerja.
- 5) Menanamkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

4. Tujuan Kompetensi Keahlian

a. Keperawatan

Tujuan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mampu:

- 1) Memahami konsep sehat dan sakit serta dasar-dasar penyakit sederhana yang sering dijumpai di masyarakat.
- 2) Memahami kebutuhan dasar manusia (KDM).
- 3) Memahami prinsip dan tahapan perkembangan manusia sehingga memiliki daya saing yang baik.

- 4) Melaksanakan tugas sesuai dengan etika keperawatan dan kaidah hukum yang berlaku.
- 5) Melaksanakan pendokumentasian tindakan keperawatan secara tepat.

b. Farmasi

Tujuan program keahlian Farmasi adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mampu:

- 1) Menjadi tenaga farmasi yang terampil, mandiri, dan profesional di bidangnya.
- 2) Memiliki kemampuan beradaptasi, berkompetisi di lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang kefarmasian.
- 3) Mengutamakan keterampilan proses dengan pendekatan sains dan teknologi dalam pembelajaran.

c. Teknik Instalasi Listrik

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali peserta didik dengan keahlian dan keterampilan agar mampu bekerja secara mandiri atau mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah di dunia usaha dan industri.
- 2) Membentuk peserta didik agar mampu memilih karier, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional di bidang teknik instalasi tenaga listrik. Mencetak tenaga terampil di bidang ketenagalistrikan.

5. Struktur Organisasi SMKN 4 Lebong

No	Nama/NIP	Pend.Terakhir/ Jurusan	Mapel yang Diampuh
1	ZULFIANTI, ST., M.Pd 19750803 200502 2 002	S2 Akta 4 Tek. Listrik	Kepala Sekolah
2	Sri Maryati, S.Pd 19680828 199412 2 002	S1 Akta 4 B. Indonesia	Bahasa Indonesia
2	Leni Marlina, S.PI 19820529 200604 2 010	S1 Akta 4 Agama	Agama
3	Desi Desmianti, S.Pd 19821204 200903 2 005	S1 Akta 4 Fisika	IPAS
4	Defri Nurman , S.Pd 19860709 201001 1 010	S1 Akta 4 Tek. Listrik	Konsentrasi Keahlian
5	Ria Yunita, S.Pd 19870725 201101 2 007	S1 Akta 4 Kimia	Informatika
6	Asnur Putra, S.Pd 19831116 201503 1 001	S1 Akta 4 PPKn	PKn
7	Sri Utami, S.Pd 19870701 201503 2 001	S1 Akta 4 B. Indonesia	Bahasa Indonesia
8	Rachmad Cahyadi, S.Pd 19891204 201503 2 002	S1 Akta 4 Penjaskes	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jasmani
9	Selviana Hardiyanti, S.Pd 19900820 201503 2 002	S1 Akta 4 Matematika	Matematika
10	Resti Agustina, S.Pd.I 19900820 201503 2 001	S1 Akta 4 B. Inggris	Bahasa Inggris
11	Ratih Saridewi, S.Farm 19930708 201902 2 006	S1 Farmasi	Konsentrasi Keahlian
12	Esti Yurika Sandova, S.Tr. Kep 19950512 201902 2 005	D4 Keperawatan	Konsentrasi Keahlian DKK
13	Irza Maudinah, S.Pd 19960701 202212015	S1 Akta 4 Pend. Elektro	DKK
14	Septian Aditya Sutopo, S.Pd	S1 Akta 4 B. Inggris	Bahasa Inggris
15	Ns. Depiana, S.Kep 198802212024212026	S1 Ners	Pembimbing PKL
16	Renika Sundari, S.PI	S1 Akta 4 Agama	Pendidikan Agama Islam

17	Cheri Herlina, Amd.Keb, S.ST	D4	DKK
			Konsentrasi Keahlian
18	Galaksi Adi Prasasti, S. Pd	S1 Akta 4 Matematika	Matematika
19	Sudarmono	S M K	Konsentrasi Keahlian
20	Hadi Sucipto, S.Pd 199908162024211013	S1 Akta 4 Fisika	PKWU
			Sejarah
21	Susan Nurma Sari, Amd.Farm	D.III Farmasi	DKK
			PKWU
22	Zesti Kusriani, S.Mat	S1 Matematika	Staff Tata Usaha

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi (Sumber Data: Dokumentasi SMKN 4 Lebong 2025)

6. Keadaan Peserta Didik

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
X	40	39	79	5
XI	43	24	67	5
XII	26	28	54	4
Total	109	91	200	14

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik (Sumber Data: Dokumentasi SMKN 4 Lebong 2025)

Dari tabel diatas, tampak bahwa peserta didik laki-laki dan perempuan tidak seimbang, peserta didik Perempuan lebih banyak dari pada siswa Laki-laki, dengan rincian 109 orang Perempuan dan 91 orang Laki-laki.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suasana belajar mengajar yang nyaman tentu membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 4 Lebong tergolong cukup memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan. Adapun gambaran lebih rinci mengenai kondisi sarana dan prasarana SMKN 4 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	JENIS FASILITAS	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	BURUK	
1	Kelas	√		9
2	Laboratorium Keperawatan	√		1
3	Laboratorium Farmasi	√		1
4	Laboratorium Listrik	√		1
5	Laboratorium Komputer	√		1
6	Laboraturium PAI	√		1
7	Ruang UKS	√		1
8	Perpustakaan	√		1
9	Lapangan	√		1
10	Toilet Guru dan Siswa	√		3

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana (Sumber Data: Dokumentasi SMKN 4 Lebong 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi gedung dan fasilitas pembelajaran di SMKN 4 Lebong sudah memenuhi persyaratan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Meski demikian, fasilitas yang ada masih perlu terus ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

B. Temuan Penelitian

Pada Bab IV ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, yaitu SMKN 4 Lebong. Uraian hasil penelitian disusun berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan difokuskan pada Sistem Informasi Manajemen dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 4 Lebong. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada para informan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong

- a. Perkembangan prestasi belajar siswa setelah penerapan SIM di SMKN 4 Lebong

Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong dibuat dengan pendekatan yang sederhana. Sekolah beradaptasi dengan kondisi fasilitas yang ada. Proses awal perencanaan dan pengembangan dimulai dengan pertemuan antara pihak sekolah, lalu melibatkan identifikasi kebutuhan informasi yang paling mendesak untuk mendukung kegiatan akademik. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMKN 4 Lebong yang telah diwawancarai oleh peneliti, Ibu Zulfianti, yang menyatakan bahwa: “Dalam proses perencanaan dan pengembangan SIM di sekolah ini, kami menyadari pentingnya untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih cepat dan praktis.”⁴⁶ Secara keseluruhan, tahapan perencanaan dan

⁴⁶Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dilakukan dengan melibatkan banyak pihak. Mengingat terbatasnya sumber daya manusia, pihak sekolah sepakat untuk memanfaatkan media sosial sebagai saluran utama untuk menyebarluaskan informasi. Ibu Zulfianti menambahkan bahwa:

“Karena terbatasnya SDM dalam pembuatan website sekolah, maka dipilihlah media sosial seperti WhatsApp Group dan Facebook untuk menyampaikan informasi. Perencanaan dilakukan melalui pertemuan dewan guru dan berkoordinasi dengan wali kelas, supaya setiap kelas dan setiap mata pelajaran memiliki grup resmi yang dikelola oleh guru yang mengajar. Kami juga melakukan evaluasi setiap bulan untuk menilai kemajuan dan kekurangan dalam pelaksanaan SIM.”⁴⁷

Kemudian, penjelasan ini diperkuat oleh operator SMKN 4 Lebong, Bapak Septian Aditya Sutopo. Beliau mengatakan bahwa: “Kami membuat grup WhatsApp yang diatur oleh masing-masing guru. Untuk informasi umum mengenai sekolah, kami memanfaatkan Facebook. Setiap guru yang bertugas akan menyuplai data.”⁴⁸

Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mendukung hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat evaluasi setiap bulan dengan pihak sekolah untuk meninjau kemajuan serta kekurangan yang ditemukan dalam proses perencanaan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong. Ini dapat dilihat pada dokumentasi berikut.⁴⁹

⁴⁷ Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁴⁸ Bapak Septian Aditya Sutopo, Operator SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei

⁴⁹ Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2025



Gambar 4. 1 Rapat Evaluasi SIM

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses perencanaan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong dilakukan dengan cara yang sederhana tetapi efisien, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat utama. Melalui kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas, sekolah mampu menyampaikan informasi akademik dengan cepat dan praktis. Walaupun ada hambatan seperti koneksi internet dan keamanan data, penerapan ini tetap memberikan efek positif pada komunikasi.

- b. Langkah-langkah dalam melaksanakan SIM di SMKN 4 Lebong dan peran pihak terkait

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong dilakukan secara bertahap, mulai dari analisis kebutuhan sekolah hingga penerapan sistem. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah sekaligus penanggung jawab utama dalam kebijakan dan fasilitas. Operator sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sistem secara teknis, seperti memasukkan data dan memperbarui informasi. Para guru menggunakan

sistem untuk menyampaikan materi pelajaran, informasi mengenai nilai, absensi, dan memantau perkembangan siswa. Di sisi lain, siswa memanfaatkan sistem untuk mengecek nilai, materi pelajaran, dan pengumuman dari sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMKN 4 Lebong yang telah diwawancarai oleh peneliti, Ibu Zulfianti mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal pelaksanaan SIM, sudah dijalankan secara bertahap melalui pertemuan di mana setiap pihak diberikan tugas tertentu. Operator sekolah berperan sebagai pengelola utama sistem. Guru-guru kami dilibatkan secara aktif. Siswa pun memiliki peran yang signifikan, mereka dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sebagai kepala sekolah, tugas saya adalah mengawasi dan memastikan bahwa pelaksanaan SIM ini berjalan dengan baik.”⁵⁰

Dari pengakuan kepala sekolah Ibu Zulfianti di atas, juga didukung oleh hasil dokumentasi mengenai peran masing-masing pihak yang terlibat:⁵¹



Gambar 4. 2 Pelaksanaan dan tugas peran

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah didukung oleh operator di SMKN 4 Lebong, Bapak Septian Aditya Sutopo. Dia menyatakan bahwa:

“Kami lebih mengutamakan sistem ini untuk materi pengajaran guru kepada

⁵⁰Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁵¹Observasi dan Dokumentasi tanggal 21 Mei 2025

murid. Saya memiliki tanggung jawab untuk mengelola serta memperbarui informasi dalam sistem.”⁵² Guru berfungsi sebagai penghubung informasi untuk siswa, sedangkan siswa bertindak sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat menggunakannya untuk mendukung proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Luthfia Zahara:

“Sebagai seorang siswa, tanggung jawab saya adalah memastikan bahwa informasi yang ada akurat, dan jika ada yang keliru, saya segera memberitahukan kepada guru. Dengan demikian, kami juga berperan dalam menjaga agar sistem ini berfungsi dengan baik.”⁵³

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti dapat menegaskan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong telah dilakukan secara bertahap dan digunakan untuk mempercepat pelayanan serta meningkatkan akurasi data. Setiap pihak memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan sistem ini. Operator sekolah berfungsi sebagai pengelola utama data, guru terlibat dalam pengisian nilai dan absensi, sedangkan siswa memanfaatkan sistem untuk mendapatkan informasi dan turut aktif memastikan keakuratan data. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai pengawas dan fasilitator, serta menjamin bahwa evaluasi dan pelatihan dilakukan secara berkala. Kerja sama yang baik dari semua pihak adalah kunci agar SIM dapat berfungsi dengan efektif dan berkelanjutan.

⁵² Bapak Septian Aditya Sutopo, Operator SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁵³ Luthfia Zahara, Siswa SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

c. Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan SIM di SMKN 4 Lebong

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan pembelajaran memang memberikan banyak manfaat. Namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, guru, maupun siswa. Salah satu kendala utama dalam penerapan SIM adalah masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki handphone pribadi. Hal ini menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengakses informasi pembelajaran yang disediakan melalui sistem, seperti pengumuman tugas, materi pembelajaran, maupun informasi nilai.

Kondisi ini membuat guru harus memberikan alternatif lain agar siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran, seperti menyampaikan informasi secara langsung di kelas atau melalui teman sekelas yang memiliki akses ke sistem. Selain kepemilikan handphone, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet. Beberapa siswa terkadang mengalami kesulitan jaringan sehingga tidak dapat membuka sistem informasi secara optimal. Hal ini tentu dapat menghambat proses penyampaian informasi pembelajaran. Penerapan SIM membuat proses pengelolaan informasi sangat bergantung pada perangkat digital. Apabila terjadi kerusakan sistem, gangguan jaringan, atau masalah teknis lainnya, maka proses penyampaian informasi dapat terganggu. Walaupun sekolah telah memanfaatkan platform media sosial untuk memperlancar komunikasi, masalah utama sebenarnya terletak pada terbatasnya sumber daya manusia, fasilitas yang belum memadai, dan sistem

dokumentasi serta koordinasi yang masih kurang baik. Tantangan-tantangan ini membuat implementasi SIM di SMKN 4 Lebong belum dapat memberikan hasil yang sepenuhnya maksimal. Namun, pihak sekolah tetap berusaha untuk menjalankan sistem yang ada agar kebutuhan informasi masyarakat sekolah dapat terpenuhi meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 4 Lebong, Ibu Zulfianti, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu permasalahan pokok yang dihadapi adalah minimnya sumber daya manusia yang benar-benar memahami pengelolaan teknologi informasi. Kemudian masalah lain juga didapati seperti jaringan, dan kekurangan prangkat digital. Situasi ini menghambat upaya sekolah dalam membangun sistem yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.”⁵⁴

Selain itu, kerja sama juga sering kali menimbulkan berbagai kesulitan. Informasi yang sudah disiapkan kadang-kadang tidak segera diterima atau dipahami dengan baik oleh semua pihak, baik itu guru maupun siswa. Pernyataan ini juga didukung oleh operator SMKN 4 Lebong, Bapak Septian Aditya Sutopo, Ia menyampaikan bahwa:

“Yang paling terasa itu sebenarnya sumber daya manusia. Masih terdapat siswa yang belum memiliki handphone sebagai alat informasi. Meskipun informasi dapat disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yg tersedia, kami memberikan alternatif lain agar siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan memfasilitasi komputer.”⁵⁵

⁵⁴ Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁵⁵ Bapak Septian Aditya Sutopo, Operator SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

Dari segi sarana dan prasarana, observasi menunjukkan bahwa sekolah masih mengalami hambatan karena fasilitas pendukung yang belum memadai. Hal ini mempengaruhi efektivitas penggunaan SIM yang seharusnya berjalan lebih baik jika didukung oleh infrastruktur yang memadai. Sekolah memfasilitasi komputer bagi siswa yang belum prangkat digital pribadi guna untuk melihat informasi dan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi fasilitas komputer SMKN 4 Lebong.⁵⁶



Gambar 4.3 Fasilitas SIM

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen di SMKN 4 Lebong masih menghadapi masalah. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah melakukan beberapa upaya seperti Guru tetap memberikan informasi pembelajaran secara langsung di kelas bagi siswa yang tidak memiliki prangkat digital, Sekolah menyediakan fasilitas komputer atau akses internet di lingkungan sekolah agar siswa tetap dapat mengakses sistem. informasi penting tetap disampaikan melalui beberapa media, seperti papan pengumuman atau komunikasi langsung dengan siswa.

⁵⁶ Observasi dan Dokumentasi tanggal 20 Mei 2025

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong

a. Kemajuan hasil belajar siswa setelah implementasi SIM di SMKN 4 Lebong

Seusai pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong, diperoleh data bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen di sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa serta jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam beberapa tahun terakhir. Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan membantu pihak sekolah dalam memantau perkembangan belajar siswa, serta memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berikut data nilai rata rata siswa sebelum dan sesudah penerapan Sistem Informasi Manajemen:

Tahun	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
2022	74	68%
2023	78	75%
2024	82	84%
2025	86	90%

Tabel 4.4 Data Nilai Tahunan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

- Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setiap tahun.
- Persentase siswa yang mencapai KKM juga meningkat secara signifikan.
- Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan informasi akademik yang lebih baik membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar setiap tahunnya. Dengan demikian, sistem informasi manajemen memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMKN 4 Lebong dalam wawancara dengan peneliti, Ibu Zulfianti yang menyatakan bahwa: “Arus informasi akademik kini lebih cepat tersampaikan, baik untuk jadwal kegiatan, pembagian nilai, maupun pengumuman-pengumuman penting lainnya.”⁵⁷ Penerapan sistem informasi manajemen telah menghasilkan efek khusus pada kemajuan prestasi belajar siswa. Ibu Zulfianti mengatakan:

“Kami menyaksikan adanya pergeseran positif dalam nilai tahunan siswa. Proses pemantauan nilai, kehadiran, dan perkembangan siswa menjadi lebih efisien. Selain itu, cara belajar siswa semakin terfokus, karena mereka tidak lagi sering kehilangan informasi penting tentang

⁵⁷Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

kegiatan akademik. Ini membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.”⁵⁸

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Luthfia Zahara:

“saya merasa terbantu karena semua informasi tentang kegiatan akademik selalu dibagikan di grup. Ini mendorong saya untuk lebih baik dalam mengatur waktu belajar dan memotivasi diri untuk meningkatkan hasil yang belum maksimal.”⁵⁹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan untuk menguatkan hasil dari wawancara, di mana terlihat bahwa para siswa menjalani ujian yang telah diumumkan guna mengevaluasi kemajuan belajar siswa di SMKN 4 Lebong. Ini dapat dilihat pada dokumentasi berikut:⁶⁰



Gambar 4. 4 Uji Perkembangan Hasil Belajar

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Dengan adanya SIM, pemantauan nilai dan kehadiran menjadi lebih cepat. Ini mendorong guru untuk lebih tanggap terhadap penurunan prestasi siswa, serta membuat siswa menjadi lebih sadar, peduli, dan termotivasi untuk

⁵⁸ Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁵⁹ Luthfia Zahara, Siswa SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁶⁰ Observasi dan Dokumentasi tanggal 20 Mei 2025

meningkatkan hasil belajar mereka. Meskipun belum semua siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dan masih terdapat masalah seperti jaringan dll secara keseluruhan terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek kedisiplinan dan pencapaian akademis.

- b. SIM memudahkan siswa dalam mengakses materi dan pengumpulan tugas dengan efisien

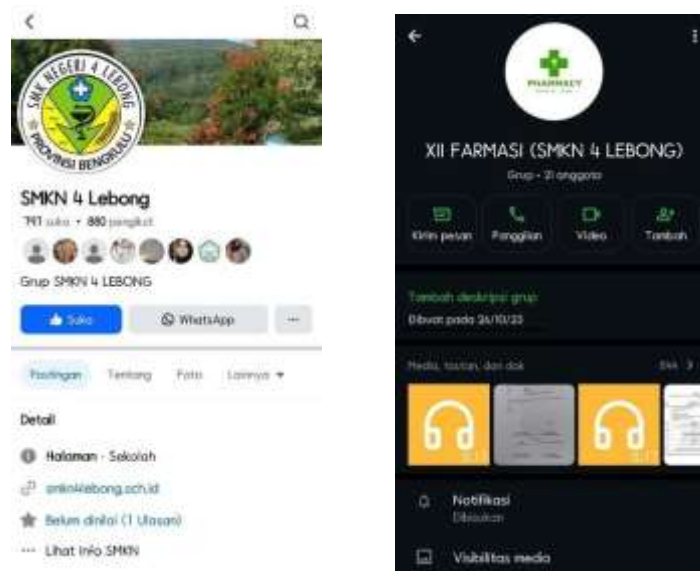
Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengakses materi dan menyerahkan tugas dengan lebih efisien. Melalui sistem ini, guru dapat mengunggah materi pelajaran, tugas, dan informasi penting lainnya secara terpusat, memungkinkan siswa untuk mengaksesnya kapan saja dan di tempat mana pun selama terhubung dengan internet. Ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri tanpa terikat pada waktu pelajaran di kelas.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 4 Lebong, Ibu Zulfianti mengatakan bahwa:

“SIM ini sangat bermanfaat dalam mempermudah akses informasi akademik bagi siswa. Saat ini, guru dapat langsung memberikan materi pembelajaran dan tugas melalui WhatsApp Grup, sehingga siswa bisa mengunduh atau mempelajari kapan saja. Ini sangat berguna, terutama bagi siswa yang mungkin tidak dapat hadir di kelas, supaya mereka tidak ketinggalan materi. Guru juga dapat langsung memeriksa dan memberikan umpan balik, jadi lebih efisien dan terorganisir dengan baik. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah.”⁶¹

⁶¹ Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

Dari keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah Ibu Zulfianti di atas, juga didukung dengan bukti dari dokumentasi media sosial di SMKN 4 Lebong.⁶²



Gambar 4. 5 Media Sosial SIM

Menurut Luthfia Zahara:

“Saya percaya SIM sangat bermanfaat. Kita bisa melihat nilai yang dihasilkan, dan kita juga dapat mengakses materi pelajaran yang dibagikan oleh guru kapan saja. Jadi, jika ada yang terlewat atau ingin belajar kembali, tinggal buka grupnya.”⁶³

Pernyataan dari kepala sekolah dan siswa di atas juga didukung oleh pengamatan serta pencatatan yang telah dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa siswa memang menyaksikan kemajuan hasil belajar mereka dalam tabel berikut.⁶⁴

⁶² Observasi dan Dokumentasi tanggal 20 Mei 2025

⁶³ Luthfia Zahara, Siswa SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁶⁴ Observasi dan Dokumentasi tanggal 20 Mei 2025

DAFTAR NILAI FARMAKOLOGI (April 2025) XII FARMASI					
NO	NAMA	M1	M2	M3	M4
1	Agung Jaya Kusuma	85	85	90	85
2	Amala Putri Edy	85	90	85	90
3	Aulia Qalbi Amanda	90	85	90	95
4	Bunga Choirun Annisa	90	100	90	85
5	Bima	85	85	85	90
6	Chelsi Olivia	90	90	85	85
7	Citra Dwi Lestari	85	90	90	85
8	Dina Lorenza	90	85	90	90
9	Feri Syahputra	90	80	85	90
10	Gilang Ramadhan	85	90	85	90
11	Hezli Rohma Sari	85	90	90	85
12	Ika Aprillia	85	85	90	85
13	Indah Nopita	90	85	85	90
14	Luthfia Zahara	95	100	95	90
15	Marsya Indah Pratiwi	85	85	85	95
16	Nabila Khanza Dekrita	85	90	90	85
17	Najwa Asti Mulia	90	85	90	90

Gambar 4. 6 Hasil Belajar

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong telah terbukti membantu siswa dalam mengakses materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas dengan lebih efisien. Dengan menggunakan WhatsApp Group, para guru bisa langsung memberikan materi, tugas, dan nilai kepada siswa. Proses pengumpulan tugas pun menjadi lebih teratur dan efektif karena dapat dilakukan secara daring, serta memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik dengan cepat. Ini membuat proses belajar-mengajar menjadi

lebih teratur, terorganisir, dan memudahkan siswa dalam mengatur waktu belajar mereka secara mandiri.

3. Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong

a. Perkembangan prestasi belajar siswa setelah penerapan SIM di SMKN 4 Lebong

Setelah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong, terjadi kemajuan yang positif dalam prestasi belajar siswa. Para siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi mengenai tugas dan nilai, serta lebih cepat dalam mengumpulkan tugas karena semua dapat diakses secara daring. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan motivasi dalam belajar. Meskipun belum merata di seluruh siswa, secara keseluruhan penggunaan SIM telah mendukung terbentuknya budaya belajar yang lebih teratur dan responsif di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SMKN 4 Lebong, Ibu Zulfianti, yang menyatakan bahwa:

“Sejak sistem ini diterapkan, kami menyaksikan adanya perubahan positif yang signifikan setelah mereka diberikan materi yang telah dipelajari di rumah. Siswa kini lebih aktif mencari tahu sendiri tentang tugas dan nilai mereka. Jika sebelumnya mereka harus menunggu informasi dari guru, kini mereka bisa langsung mengakses melalui sistem. Ini secara tidak langsung meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab belajar.”⁶⁵

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Luthfia Zahara yang menyatakan:

⁶⁵ Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

“Sejak adanya SIM, lebih mudah ya untuk mengetahui tugas, nilai, dan materi. Jadi tidak perlu menunggu lagi, cukup buka grup saja. Saya juga jadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas karena sadar jika terlambat, nilai saya bisa menurun.”⁶⁶

Peneliti melakukan pengamatan guna mendukung hasil dari wawancara, yang menunjukkan bahwa para siswa benar-benar menerapkan materi yang telah disediakan melalui grup untuk menilai kemajuan belajar siswa di SMKN 4 Lebong. Bukti ini tercantum pada dokumentasi di bawah ini:⁶⁷



Gambar 4. 7 Praktek Pembelajaran

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejak penerapan sistem ini, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa kini lebih proaktif dalam mencari informasi terkait tugas atau nilai mereka. Jika sebelumnya mereka harus menunggu informasi dari guru, saat ini mereka dapat mengaksesnya secara langsung melalui sistem. Ini secara tidak langsung meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab dalam belajar.

⁶⁶ Luthfia Zahara, Siswa SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁶⁷ Observasi dan dokumentasi tanggal 20 Mei 2025

b. SIM mempengaruhi motivasi dan disiplin siswa dalam belajar

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan dampak positif pada motivasi dan disiplin siswa dalam proses belajar, karena siswa dapat dengan mudah memantau kemajuan akademik seperti nilai, tugas, dan absensi. Akses yang mudah terhadap informasi ini membuat siswa lebih menyadari tanggung jawab belajar dan lebih terdorong untuk aktif serta tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Zulfianti, Kepala Sekolah SMKN 4 Lebong, yang menyatakan:

“Sejak penerapan Sistem Informasi Manajemen di sekolah, kami telah melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Mereka menjadi lebih giat mencari informasi mengenai tugas dan nilai mereka. Dulu banyak yang hanya menunggu informasi dari guru, kini mereka dapat memeriksa sendiri melalui sistem. Ini membuat mereka lebih sadar dan termotivasi karena dapat melihat kemajuan belajar mereka secara langsung. Selain itu, siswa juga menjadi lebih disiplin. Mereka menyadari bahwa jika terlambat atau tidak menyerahkan tugas tepat waktu, hal itu akan langsung terlihat. Oleh karena itu, mereka lebih berhati-hati dan bertanggung jawab.”⁶⁸

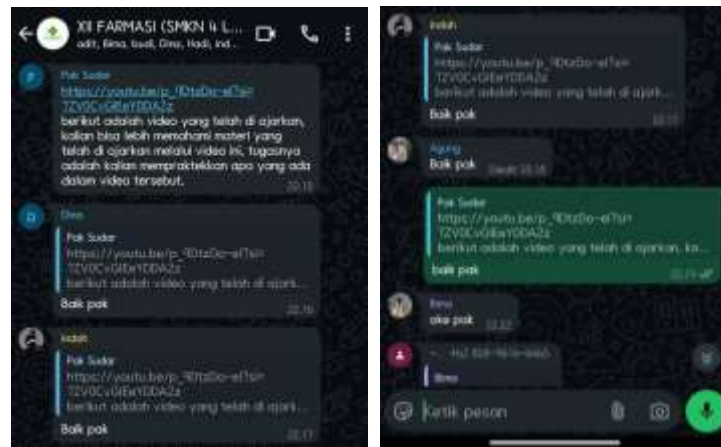
Hal ini sejalan dengan pernyataan Luthfia Zahara, yang menyatakan:

“Kami lebih antusias dalam belajar karena semuanya telah dijelaskan dengan baik. Materi yang disampaikan juga dapat kami bayangkan saat akan dipraktekkan.”⁶⁹Pernyataan kepala sekolah dan siswa di atas juga diperkuat dengan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa nyatanya guru

⁶⁸ Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁶⁹ Luthfia Zahara, Siswa SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

memberikan materi pelajarannya lewat grup whatsapp dengan cara sebagai berikut:⁷⁰



Gambar 4. 1 Grup Pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan disiplin siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi, lebih menyadari tanggung jawab mereka, serta terdorong untuk meningkatkan nilai akademis. Selain itu, siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

c. Dampak SIM terhadap pencapaian belajar siswa

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis media sosial memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan pencapaian belajar siswa. Kehadiran SIM lewat grup WhatsApp dan halaman Facebook sekolah memudahkan guru dalam menyampaikan informasi penting seperti jadwal pelajaran, pengumuman ujian, pembagian nilai, dan materi tambahan. Pernyataan

⁷⁰ Observasi dan Dokumentasi tanggal 20 Mei 2025

ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Kepala SMKN 4 Lebong, Ibu Zulfianti, yang diwawancarai oleh peneliti, yang menyatakan bahwa: “Hal ini juga memberikan pengaruh pada peningkatan kedisiplinan, karena siswa lebih menyadari kewajiban yang harus diselesaikan tepat waktu.”⁷¹ Ibu Zulfianti menambahkan bahwa:

“Kami mencatat adanya kemajuan yang cukup berarti dalam hasil belajar para siswa. Sistem ini memudahkan para guru untuk menyampaikan materi dan memberikan tugas secara daring. Selain itu, siswa menjadi lebih paham mengenai perkembangan nilai mereka, karena bisa langsung melihatnya di Grup WhatsApp. Dari situ, mereka mulai menunjukkan motivasi untuk memperbaiki nilai yang kurang baik dan menjaga nilai yang sudah memuaskan. Kami juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil meningkatkan hasil belajar mereka.”⁷²

Hal ini sejalan dengan pernyataan Luthfia Zahara, yang menyatakan:

“Dalam pandangan saya, SIM ini sangat berperan dalam meningkatkan kinerja. Saya jadi lebih termotivasi untuk belajar karena bisa melihat di mana posisi saya dan aspek apa yang perlu diperbaiki. Alhamdulillah, saya sering meraih juara di kelas, itu menjadi bukti bahwa saya bisa lebih meningkatkan prestasi belajar saya berkat keberadaan SIM di sekolah ini.”⁷³

Peneliti melakukan pengamatan untuk mendukung temuan dari wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka sehingga sering meraih prestasi di SMKN 4 Lebong. Hal ini dapat dilihat melalui dokumentasi berikut.⁷⁴

⁷¹ Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁷² Ibu Zulfianti, Kepala SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁷³ Luthfia Zahara, Siswa SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 Mei 2025

⁷⁴ Observasi dan Dokumentasi tanggal 19 Juni 2025



Gambar 4. 9 siswa berprestasi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di institusi pendidikan memberikan efek yang menguntungkan pada kemajuan akademis siswa. Dengan adanya akses informasi yang lebih mudah dan keterbukaan nilai, siswa menjadi lebih peka terhadap kemajuan belajar mereka, termotivasi untuk meningkatkan hasil, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong

Penerapan sistem informasi manajemen yang berfokus pada kompetensi adalah suatu hal yang sangat penting dan mampu memberikan keunggulan bersaing, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Pengelolaan yang efektif di dalam institusi pendidikan menjadi sangat krusial untuk keberlangsungan institusi tersebut. Salah satu aspek yang vital untuk mempertahankan dan bahkan memperluas suatu lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi yang tepat. Umumnya, ketika membahas sistem informasi manajemen, banyak orang membayangkan sebuah sistem yang

dirancang untuk pengolahan data yang digunakan oleh suatu organisasi. Saat ini, jika seseorang mendengar istilah sistem informasi manajemen, mereka sering kali juga membayangkan sistem berbasis komputer. Esensi dari sistem informasi manajemen tradisional jelas terletak pada tugas-tugas yang terstruktur seperti pencatatan agenda, pengarsipan, komunikasi antar manajer dalam organisasi, penyajian informasi untuk membantu pengambilan keputusan, dan aspek-aspek serupa lainnya.⁷⁵

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti mengenai pemahaman tentang penerapan sistem informasi manajemen, peneliti akan memaparkan serta menganalisis berbagai hal yang relevan sesuai dengan temuan di lapangan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang diambil oleh kepala sekolah SMKN 4 Lebong. Proses ini dimulai dengan mendiskusikan kebutuhan sekolah yang dapat dibantu melalui sistem informasi. Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong berlangsung dengan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Keberhasilan ini didukung oleh kesiapan sekolah untuk merancang sistem, melibatkan seluruh pihak terkait, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong merupakan langkah strategis untuk

⁷⁵ Siti Hajar Loilatu dkk, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Hal. 1409

meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan membantu peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

a. Proses Penerapan SIM

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan sekolah, seperti sistem untuk pencatatan nilai, absensi, dan penyampaian materi ajar.
- 2) Memetakan sumber daya, baik dari aspek infrastruktur (komputer, jaringan) maupun sumber daya manusia (guru, operator, dan staf administrasi).
- 3) Pelatihan teknis yang diberikan kepada guru dan operator agar mereka dapat menggunakan sistem dengan baik.
- 4) Sosialisasi internal yang melibatkan guru, siswa, dan operator agar semua orang memahami fungsi serta tujuan SIM.
- 5) Penginputan nilai secara digital yang mempermudah guru dalam mengelola hasil evaluasi serta mempermudah siswa dalam mengakses hasil belajar mereka.
- 6) Distribusi materi ajar dan tugas yang dilakukan secara online melalui platform SIM.
- 7) Absensi digital yang memungkinkan pemantauan kehadiran siswa secara real-time.
- 8) Pengawasan dan evaluasi pembelajaran melalui data yang dikumpulkan dari SIM.

b. Tantangan yang dihadapi selama penerapan SIM:

- 1) Keterbatasan akses internet di kalangan siswa.
- 2) Proses adaptasi bagi guru terhadap teknologi baru yang membutuhkan pelatihan tambahan.
- 3) Kendala teknis pada sistem, seperti kecepatan akses yang lambat.

Dalam mendukung proses pembelajaran memang memberikan banyak manfaat dalam pengelolaan data akademik dan penyampaian informasi.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah, guru, maupun siswa.

Salah satu kendala utama dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen adalah masalah jaringan internet. Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil sehingga terkadang mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem informasi yang digunakan oleh sekolah. Jaringan yang tidak stabil dapat menyebabkan siswa terlambat menerima informasi mengenai tugas, materi pembelajaran, maupun pengumuman akademik. Hal ini tentu dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi dalam proses pembelajaran. Kendala lain yang cukup sering ditemui adalah masih adanya siswa yang tidak memiliki handphone pribadi. Karena sistem informasi manajemen sebagian besar diakses melalui perangkat digital seperti handphone atau komputer siswa yang tidak memiliki perangkat tersebut menjadi kesulitan untuk mengakses informasi yang tersedia di dalam sistem. Kondisi ini membuat guru harus memberikan alternatif lain agar siswa tetap mendapatkan informasi

yang sama dengan siswa lainnya. Biasanya guru menyampaikan kembali informasi pembelajaran secara langsung di kelas atau melalui teman sekelas yang memiliki akses terhadap sistem informasi tersebut. Selain masalah jaringan dan kepemilikan perangkat, keterbatasan sarana pendukung juga menjadi hambatan dalam penerapan SIM. Tidak semua siswa memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mengakses sistem secara optimal, sehingga terkadang proses penyampaian informasi tidak berjalan dengan maksimal. Penerapan sistem informasi juga membutuhkan proses adaptasi bagi pengguna, baik guru maupun siswa. Beberapa siswa masih memerlukan waktu untuk memahami cara menggunakan sistem tersebut, sehingga pada awal penerapannya masih ditemukan beberapa kendala dalam pengoperasiannya.

Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti masalah jaringan internet dan siswa yang tidak memiliki handphone, pihak sekolah tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan alternatif penyampaian informasi secara langsung. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Manajemen tetap dapat berjalan dan tetap memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menyediakan akses komputer di laboratorium, melakukan pendampingan secara rutin bagi guru, serta menjalin kerja sama dalam pengembangan sistem untuk perbaikan teknis.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di bidang pendidikan kini semakin diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. SIM memberikan dukungan kepada institusi pendidikan untuk mengelola data dengan lebih efektif, memperbaiki akses terhadap informasi, serta menyempurnakan proses pengambilan keputusan. Diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara bagaimana SIM dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi terkait penerapan SIM dalam bidang pendidikan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di bidang pendidikan kini semakin diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. SIM memberikan dukungan kepada institusi pendidikan untuk mengelola data dengan lebih efektif, memperbaiki akses terhadap informasi, serta menyempurnakan proses pengambilan keputusan.⁷⁶

⁷⁶ Ade Andriani Salsabila dkk, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)”, Jurnal publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi Volume. 2 No. 3 2024 Hal.1

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman mengenai Peningkatan prestasi belajar siswa di SMKN 4 Lebong, peneliti selanjutnya akan menjelaskan dan menganalisis aspek-aspek yang relevan dengan temuan di lapangan seperti berikut:

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong menunjukkan bukti peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam mencari informasi, kepatuhan dalam tenggat pengumpulan tugas, serta bertambahnya kesadaran untuk belajar secara mandiri. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan:

a. Meningkatkan Aksesibilitas Informasi

Sebelum SIM diterapkan, banyak siswa yang kurang aktif dalam mencari nilai, jadwal ujian, atau informasi tugas. Kini, dengan adanya SIM, siswa bisa langsung mengakses informasi tersebut melalui sistem digital yang tersedia. Mereka tidak perlu lagi menunggu pemberitahuan dari guru secara manual. Akses informasi ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk meraih hasil yang lebih baik. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa jadi lebih aktif dan bersemangat dalam memeriksa nilai serta memahami aspek yang perlu diperbaiki. Ini menunjukkan meningkatnya kesadaran akademik setelah diterapkannya sistem digital di sekolah.

b. Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa

Dengan adanya sistem yang teratur, setiap tugas dan jadwal ujian dicatat dengan tenggat waktu yang jelas. Siswa menjadi lebih disiplin karena keterlambatan atau ketidakhadiran akan dicatat oleh guru. Hal ini secara tidak langsung melatih mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sistem manajemen informasi yang baik bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan memotivasi siswa untuk lebih teratur dalam belajar.

c. Mendukung Pembelajaran Mandiri

SIM memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri di luar kelas. Materi ajar, tugas, dan hasil ujian dapat diakses kapan saja. Dengan kemudahan ini, siswa yang tidak hadir di kelas atau yang merasa tertinggal tetap bisa mengikuti proses pembelajaran. Ini sangat penting untuk meningkatkan prestasi, karena siswa memiliki fleksibilitas dalam mengatur waktu dan cara mereka belajar.

d. Peningkatan Hasil Akademik Siswa

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah penerapan SIM, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan di beberapa mata pelajaran utama. Selain itu, siswa semakin sering berkonsultasi dengan guru tentang nilai dan penyempurnaan tugas. Ini menandakan adanya perubahan dalam budaya belajar yang lebih aktif dan reflektif. Temuan ini sejalan dengan teori Gagne

yang menyatakan bahwa proses belajar akan efektif jika ada umpan balik yang jelas dan terstruktur, seperti yang disediakan oleh sistem informasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 4 Lebong. Dengan SIM, siswa mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi, dilatih untuk disiplin, dan memiliki kesempatan untuk belajar sendiri. Perubahan dalam perilaku belajar ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa, baik dari sisi nilai maupun partisipasi mereka dalam proses belajar.

3. Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam pengelolaan di berbagai institusi. Beberapa pengaruhnya meliputi peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas, serta membantu kegiatan manajerial, operasional, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya SIM, proses operasional bisa dioptimasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada metode manual dan memungkinkan akses cepat serta mudah terhadap informasi yang diperlukan. Lebih lanjut, SIM juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, komunikasi yang lebih baik antar departemen, serta kenaikan produktivitas secara

keseluruhan. Dengan kata lain, penerapan SIM dapat memberikan keuntungan besar bagi organisasi dan perusahaan dalam memperbaiki kinerja individu, pengambilan keputusan, dan efisiensi operasional.⁷⁷

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMKN 4 Lebong telah memberikan berbagai dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dalam aspek akademis, tetapi juga mencakup motivasi, kemandirian, dan partisipasi siswa dalam proses belajar mereka.

Berikut adalah beberapa efek dari sistem informasi manajemen yang telah diteliti dalam meningkatkan prestasi siswa di SMKN 4 Lebong

a. Peningkatan Akses Informasi

Implementasi SIM mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi seperti nilai, jadwal pelajaran, tugas, dan materi belajar. Sebelum sistem ini diterapkan, siswa harus menunggu informasi secara manual dari guru atau staf administrasi.

b. Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan siswa menunjukkan bahwa SIM berkontribusi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Siswa dapat memantau perkembangan nilai

⁷⁷ Devi Silvia Dewi dkk, "Dampak Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan (Studi di SDN 1 Parakanmanggu)", *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, Vol. 1. No. 4., 2024 Hal 496

mereka secara berkala, yang mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan hasil belajar.

c. Percepatan Proses Evaluasi dan Umpan Balik

Dengan adanya SIM, guru dapat dengan cepat memasukkan nilai dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa melalui sistem. Ini membantu siswa mengenali kekurangan mereka dan segera memperbaikinya sebelum menghadapi evaluasi akhir.

d. Peningkatan Disiplin dan Motivasi Belajar

Sejak penerapan SIM, tingkat kehadiran siswa meningkat dan penyerahan tugas tepat waktu mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

e. Peran Guru dan Operator dalam Mendorong Prestasi Siswa

Guru memiliki peran aktif dalam mengunggah materi pelajaran dan tugas, serta melakukan pembaruan nilai secara berkala. Sementara itu, operator sekolah bertanggung jawab untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik dan mendukung kebutuhan teknis bagi siswa dan guru. Kerjasama ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan dinamis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMKN 4 Lebong memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. SIM tidak hanya memudahkan

pengaksesan informasi, tetapi juga membangun kemandirian, disiplin, dan motivasi belajar. Dengan dukungan dari guru dan tenaga kependidikan, sistem ini menjadi alat strategis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong, dapat disimpulkan bahwa SMKN 4 Lebong belum memiliki sistem informasi akademik berbasis website atau aplikasi khusus. Meski demikian, sekolah mampu memanfaatkan media sosial, terutama WhatsApp Group dan Facebook, sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi akademik. WhatsApp Group digunakan untuk kebutuhan kelas, seperti penyampaian materi pembelajaran, tugas, nilai, serta informasi kegiatan belajar. Sementara itu, Facebook lebih difungsikan sebagai media publikasi kegiatan sekolah dan penyampaian informasi umum kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat sederhana, SIM berbasis media sosial tetap efektif dalam mendukung manajemen sekolah dan mempercepat arus komunikasi antar pihak yang terlibat.

Dalam penerapannya, kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan sekaligus pengawas agar sistem informasi yang digunakan berjalan sesuai kebutuhan sekolah, serta memastikan informasi yang disampaikan bersifat valid dan tepat waktu. Operator sekolah memiliki peran dalam pengelolaan data dan penyusunan informasi agar tersaji secara rapi, sekaligus menjadi penghubung antara guru dan pihak sekolah. Guru berperan aktif dalam menyampaikan informasi akademik, materi pembelajaran, serta hasil penilaian siswa melalui grup

resmi yang telah disepakati. Siswa menjadi penerima sekaligus pengguna aktif informasi, memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar. Orang tua juga turut berperan dengan memantau perkembangan belajar anak melalui grup kelas, sehingga dapat memberikan kontrol dan dukungan yang lebih optimal terhadap proses belajar siswa.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis media sosial ini terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya aksesibilitas informasi, di mana siswa dapat dengan cepat mengetahui nilai, jadwal, dan materi pembelajaran. Kedisiplinan siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan mengikuti jadwal kegiatan sekolah. Selain itu, motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi karena mereka dapat memantau hasil belajar secara langsung dan terdorong untuk memperbaiki capaian yang belum optimal. Budaya belajar mandiri pun mulai tumbuh, karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan tetap mengikuti proses belajar meskipun tidak dapat hadir di sekolah.

Secara keseluruhan, SIM berbasis media sosial mampu mendorong terciptanya budaya belajar yang lebih aktif, terarah, dan berorientasi pada pencapaian akademik. Kelebihan dari sistem ini antara lain mudah diakses, hemat biaya, cepat dalam penyampaian informasi, serta mampu menjangkau siswa dan orang tua secara luas. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti kendala jaringan internet di wilayah tertentu, keterbatasan perangkat pada sebagian siswa, serta potensi informasi terlewat karena bercampur dengan pesan

non-akademik. Meskipun demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SIM berbasis media sosial di SMKN 4 Lebong memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dari aspek akses informasi, motivasi, maupun kedisiplinan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang berhubungan, sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan informasi baik yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik. Namun, di masa mendatang, sekolah perlu mulai memikirkan pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi seperti website atau aplikasi sederhana, agar data dan informasi dapat tersimpan dengan lebih teratur dan tidak mudah tersamarkan oleh banyaknya komunikasi di media sosial.

2. Operator Sekolah

Operator sekolah sebaiknya lebih hati-hati dan konsisten dalam menangani data dan menyusun informasi agar bisa disampaikan dengan jelas dan teratur. Selain itu, mereka disarankan untuk meningkatkan kemampuan di ranah teknologi informasi agar pengelolaan sistem bisa dilakukan dengan lebih profesional. Dengan keahlian ini, operator dapat membantu sekolah dalam

mengembangkan sistem informasi yang lebih modern tanpa hanya mengandalkan media sosial.

3. Guru

Guru diharapkan tidak hanya memakai WhatsApp Group dan Facebook untuk menyampaikan informasi seperti nilai, jadwal, atau pengumuman, tetapi juga memanfaatkan platform tersebut sebagai bantuan dalam proses pembelajaran. Mereka bisa membagikan materi tambahan, video pembelajaran, serta membuka kesempatan untuk diskusi daring guna menambah variasi belajar sekaligus meningkatkan motivasi siswa. Di sisi lain, guru perlu memastikan bahwa setiap informasi yang diberikan mudah dipahami dan jelas agar tidak menimbulkan kebingungan.

4. Siswa

Siswa disarankan untuk lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial, khususnya dalam grup resmi sekolah. Mereka diharapkan aktif membaca informasi yang diterima, tidak ragu untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti, serta memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk berdiskusi dan belajar bersama, bukan hanya untuk bersenang-senang. Dengan sikap seperti itu, prestasi belajar dapat meningkat seiring dengan disiplin dalam menggunakan informasi.

5. Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk berperan aktif dalam memantau grup WhatsApp serta informasi yang disampaikan melalui Facebook sekolah. Tidak

hanya sebagai penerima informasi, orang tua juga dituntut untuk memberikan dukungan kepada anak-anak dan memastikan mereka mengikuti peraturan dan petunjuk sekolah yang disampaikan melalui media sosial.

6. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya tentang pemanfaatan media sosial dalam konteks Sistem Informasi Manajemen, tetapi juga membandingkannya dengan sistem berbasis aplikasi atau e-learning. Dengan cara ini, bisa diketahui mana model sistem informasi yang paling efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, baik dari segi kecepatan penyampaian informasi, kualitas pembelajaran, maupun dampaknya terhadap motivasi dan disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andriani Salsabila dkk, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)”, *Jurnal publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, Vol 2 No 3, 2024
- Ade Andriani Salsabila dkk, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)”, *Jurnal publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi Volume. 2 No. 3 2024*
- Afif Zamroni, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, .1,2020
- Ahmad, Ismail dan Sinen, Restati. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di Smp Negeri 21 Makassar. *Jurnal Idarah*, Vol. I, No. 2, December 2017
- Al-Qur’an Surah Al-Hashr ayat 18, Terjemah Kemenag 2019
- Annisa Mayasari dkk, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 5(2021)
- Annisa Mayasari dkk, ”Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 5, 2021
- Devi Silvia Dewi dkk, “Dampak Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan (Studi di SDN 1 Parakanmanggu)”, *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, Vol. 1. No. 4., 2024
- E. Putra & M. Yanto (2025) Manajemen kelas: meningkatkan keberhasilan siswa- - tinjauan meta-analisis, *Cogent Education*, 12:1,2458630, DOI 10.1080/2331186X.2025.2458630
- Era Rahmadani Damanik dkk (2023), PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(7), 111–121. <https://doi.org/10.8734/musytari.v2i7.1318>
- Fadlun Maros et al., “Field Research),” 2016.

- Fajar dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018, <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/89>
- Fauziah Nasution dkk, Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa, *Jurnal Edukasi Nonformal*, VO. 3. NO. 2 (2022)
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(1)
- H.M. Zaenuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008)
- Hermawati. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Hilda Farhana, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Edutech Dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah Kepada Pelanggan Di Man 1 Bekasi”. Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta (2018)
- Irfan Jauhari, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam*, *Journal Of Education*, Vol 2, .2,2021
- Khairul Zein, <https://www.bing.com>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2
- M Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)
- M Yanto dan Irwan Fathurrochman, “*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123-130. DOI ; <https://doi.org/10.29210/138700>
- M. Yanto, “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terpadu Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. Pp. 816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- M. Yanto, “Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021

- M. Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>
- M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. Pp. 311-326E-ISSN:2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290* Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/risc.10483>
- Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2013): 128, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol 17, No 1(2014)
- Mutmainnah Abdullah, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa Di Sdn 5 Parepare", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare (2023)
- Nisaul Maghfiroh dkk, Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2.1. 2023
- Nur Rahma Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah 2 Negeri Ponorogo", *Jurnal Islamic Education Management*, 1 (1) 2020
- PARWATI, Ni Nyoman; SURYAWAN, I. Putu Pasek; APSARI, Ratih Ayu. *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023
- Ramadan Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021): <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Rio Sebastian, Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 3(2) 2022

- Rizki Agustina dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No 4(2023)
- Septy Nurfadhillah dkk, Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 3 no 2. 2021
- Siti Hajar Loilatu dkk, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 4(2020)
- Siti Hajar Loilatu dkk, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020*
- Siti Hajar Loilatu dkk, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Basicedu*, Vol 4 No 4, 2020
- Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2 (2008)
- Sudirman dkk, Upaya Peningkatan Prestasi Siswa di SMP NEGERI 7 Sawahlunto, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 1(2) 2022
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (bandung, :alfabeta,2016)
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*(bandung, alfabeta,2017)
- Suharsimi Arikunto, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 2002
- Suharyanto, Agus (2017) *pemahaman siswa tentang konsep demokrasi dalam pendidikan kewarganegaraan*. In: Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 20 Oct 2017, Medan.
- Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021
- Wahyu Rusbandi Huni Nasution dkk, "Pendapat Ahli Mengenai Sistem Informasi Manajemen", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 3, 4,2022

Yanto M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, DOI :<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

Yudala Ariana dkk, "Urgensi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan", *Journal Of Social Science Research*, Vol 3 No 4, 2023

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen SMK 4 Lebong

No	Indikator	Pertanyaan penelitian	Informan penelitian
1	Perencanaan Sim	Bagaimana Proses perencanaan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah ini?	Kepala sekolah, Operator
2	Implementasi Sim	Bagaimana tahapan pelaksanaan SIM di SMKN 4 Lebong, dan peran masing-masing pihak terkait?	Kepala sekolah, Operator
3	Tantangan implementasi	Apakah kendala atau tantangan yang di hadapi dalam penerapan SIM ini?	Kepala sekolah, Operator

2. Peningkatan prestasi belajar siswa di SMKN 4 Lebong

No	Indikator	Pertanyaan penelitian	Informan penelitian
1	Peningkatan nilai akademik	Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa setelah penerapan SIM di sekolah ini?	Kepala sekolah, Operator
2	Kemudahan akses dan partisipasi siswa	Bagaimana SIM membantu siswa dalam mengakses materi dan mengumpulkan tugas secara efektif?	Oporator, siswa

3. Dampak sistem informasi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 4 Lebong

No	Indikator	Pertanyaan penelitian	Informan penelitian
1	Peningkatan nilai akademik	Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa setelah penerapan sim di sekolah ini	Kepala sekolah, siswa
2	Motivasi dan kedisiplinan	Bagaimana sim memengaruhi motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar	Kepala sekolah, siswa

3	Hasil belajar siswa	Bagaimana dampak SIM Terhadap prestasi belajar siswa	Kepala sekolah, siswa
---	---------------------	--	-----------------------



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 4 LEBONG

Alamat : Jl. Raja Tebet-Palang Ulu, Kec. Lebong Utara
Email : smkn4lebong@gmail.com telp. 0224



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : Nomor : 022/422-SMKN.4.L/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfianti, S.T., M.Pd
Nip : 197508032005022002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Krisna Bangun Kusuma
NIM : 21561026
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SMKN 4 Lebong terhitung tanggal 23 April sampai dengan 23 Juli 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 22 Juli 2025
Kepala Sekolah


ZULFIANTI, S.T., M.Pd
NIP. 197508032005022002



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PERANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(Su. Rupa Catur - Bina Amara 2016)

REKOMENDASI
Nomor : 070/36/DPMPTSP-04/2025

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :**
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Dan Jasa Pelayanan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Perencanaan Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Terpadu Institut Agama Islam Negeri Catur Nomor : 428/In.54/PT/PP/00.4/01/2025 tanggal 22 April 2025 perihal : Izin Penelitian, Permelukan Skripsi di Dinas Perencanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 12 Juni 2025.
- Nama Peneliti /HM : KRISNA BANGUN KUSUMA /2106106
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 4 LEBONG**
Tempat Penelitian : SMKN 4 LEBONG
Waktu Penelitian/Kegiatan : 23 April 2025 s/d 23 Juli 2025
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Terpadu Institut Agama Islam Negeri Catur

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus memaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Perencanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi peminah.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terwujud pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Margu, 12 Juni 2025

Ka. KEPALA
SEKRETARIS

SARUTRA, SH
519719850110 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Tlh:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dekan Fakultas Terpadu Institut Agama Islam Negeri Catur
3. Kepala Sekolah SMKN 4 LEBONG
4. Yang Berkepentingan

Wawancara kepada Kepala SMKN 4 Lebong



Wawancara kepada Operator SMKN 4 Lebong



Wawancara kepada Siswa SMKN 4 Lebong



Siswa SMKN 4 Lebong



Laboratorium Komputer SMKN 4 Lebong



Laboratorium Instalasi SMKN 4 Lebong



Laboratorium Keperawatan



Laboratorium Farmasi





BIODATA



Krisna Bangun Kusuma, Lahir di Kab.Lebong, Prov.Bengkulu. Pada tanggal 2 Juni 2003. Dari sanalah perjalanan penuh rasa ini bermula, dengan langkah kecil yang perlahan menjelma menjadi jejak-jejak besar penuh makna. Penulis merupakan anak ke-2 (bungsu) Dari pasangan bahagia Bapak Iyan Supianto dan Ibu Asnah Wati. Riwayat Pendidikan: penulis pernah menempuh Pendidikan di TK Al-Hidayah pada tahun 2008, Setelah itu penulis melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah (MIS 01) Lebong Tambang pada tahun 2008-2014, penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya di Sekolah Menengah Pertama (SMPN 02) Lebong Tambang pada tahun 2014-2018, lalu Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 4 Lebong) jurusan Farmasi pada tahun 2018-2021, Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang InsyaAllah pada tahun 2026 nanti akan terselesainya Studi sekaligus menyandang Gelar Sarjana Pendidikan (S1). Penulis pernah/sedang mengikuti beberapa organisasi seperti BANSER, IPSNU, Syubbanul Akhyar, DEMAFT IAIN Curup, dll. Tidak hanya Pendidikan dan organisasi yang telah mengubah kepribadian penulis. Setiap orang mengandalkan pengetahuan, pengalaman dan pemahamannya sendiri untuk bertahan hidup. Sebut saja itu kenyataan. Walau pengetahuan dan kesadaran adalah hal yang samar-samar, dan beberapa diantaranya berkata kenyataan hanyalah ilusi. tak apa, karna semua manusia hidup dalam asumsinya masing-masing. Berkat Rahmat Allah SWT dan kerja keras penulis yang diiringi lantunan doa Orang Tua, ilusi telah berubah menjadi kenyataan, bahwa penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 4 Lebong.